

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM PENDIDIKAN TERPADU DAN
MOTIVASI GURU DINIYAH TERHADAP MUTU PENDIDIKAN PADA
SMP NEGERI DI ACEH BESAR**

TESIS

Diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Magister Pendidikan

OLEH :

**ZULAIKHA
22116052**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2024**

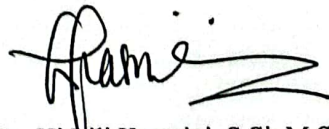
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Zulaikha
NIM : 22116052
Program Studi : Magister Penjaminan Mutu Pendidikan
Judul Tesis : Pengaruh Penerapan Sistem Pendidikan Terpadu dan Motivasi Guru Diniyah terhadap Mutu Pendidikan pada SMP Negeri di Aceh Besar

Tesis ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian tesis program magister.

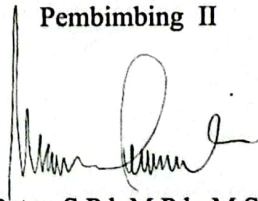
Banda Aceh, 6 September 2024

Pembimbing I



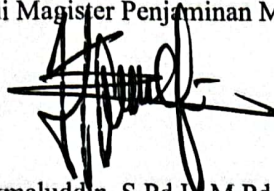
Dr. Hj. Nili Kasmini, S.Si, M.Si
NIDN. 0117126801

Pembimbing II



Mulia Putra, S.Pd., M.Pd., M.Sc., Ph.D In Ed
NIDN. 0126128601

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Penjaminan Mutu Pendidikan



Dr. Akmaluddin, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1301018601

PENGESAHAN TIM PENGUJI

PENGARUH PENERAPAN SISTEM PENDIDIKAN TERPADU DAN MOTIVASI GURU DINIYAH TERHADAP MUTU PENDIDIKAN PADA SMP NEGERI DI ACEH BESAR

Tesis ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Tesis Program Studi Magister Penjaminan Mutu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 6 September 2024

Tanda Tangan

Pembimbing I : Dr.Hj.Lili Kasmini, S.Si.,M.Si
NIDN. 0117126801

()

Pembimbing II : Mulia Putra, S.Pd.,M.Pd.,M.Sc.,Ph.D In Ed
NIDN. 0126128601

()

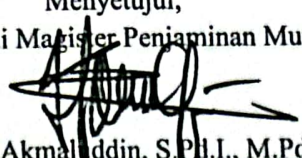
Penguji I : Dr.Drs.Musdiani, M.Pd
NIDN. 0031126364

()

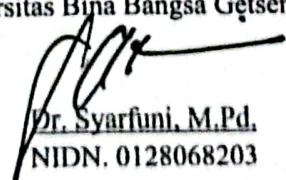
Penguji II : Dr.Rita Novita, M.Pd
NIDN. 0101118701

()

Menyetujui,
Ketua Program Studi Magister Penjaminan Mutu Pendidikan


Dr. Akmaluddin, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 1301018601

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

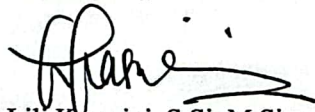

Dr. Syarfuni, M.Pd.
NIDN. 0128068203

PENGESAHAN KELULUSAN

Judul Tesis : Pengaruh Penerapan Sistem Pendidikan Terpadu dan Motivasi Guru Diniyah terhadap Mutu Pendidikan pada SMP Negeri di Aceh Besar, telah dipertahankan dalam ujian tesis oleh Zulaikha, NIM. 22116052, Program Studi Magister Penjaminan Mutu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa Getsempena pada Jum'at, 6 September 2024.

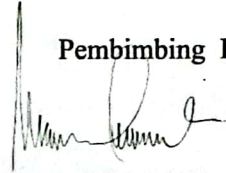
Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Hj.Lili Kusmini, S.Si.,M.Si.
NIDN.0117126801

Pembimbing II



Mulia Putra, S.Pd.,M.Pd., M.Sc., Ph.D In Ed
NIDN. 0126128601

Mengetahui,

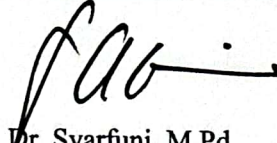
Ketua Program Studi Magister Penjaminan Mutu Pendidikan



Dr. Akmaluddin, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1001018601

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Syarfuni, M.Pd.
NIDN. 0128068203

Pernyataan Tidak Melakukan Plagiat dan Memalsukan Data

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zulaikha
NIM : 22116052
Angkatan :
Prodi : Magister Penjaminan Mutu Pendidikan
Judul Tesis : Pengaruh Penerapan Sistem Pendidikan Terpadu dan Motivasi Guru Diniyah terhadap Mutu Pendidikan pada SMP Negeri di Aceh Besar.

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Benar tesis saya adalah karya saya sendiri, bukan dikerjakan orang lain;
2. Saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan tesis saya;
3. Saya tidak ada merubah atau memalsukan data penelitian saya.

Jika ternyata dikemudian hari terbukti bahwa telah melakukan salah satu hal diatas, maka saya bersedia dikenai sanksi yang berlaku berupa pencopotan gelar saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh, 6 September 2024

Saya yang membuat pernyataan,



(Zulaikha)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul **“Pengaruh Penerapan Sistem Pendidikan Terpadu Dan Motivasi Guru Diniyah Terhadap Mutu Pendidikan Pada SMP Negeri Di Aceh Besar”**. Shalawat dan salam senantiasa kita ucapkan kepada baginda Rasulullah SAW, Keluarga, Sahabat dan kaum muslimin. Semoga kita senantiasa tetap istiqomah dalam menjalankan ajaran-ajarannya.

Salam hormat dan ucapan terima kasih saya kepada ketua prodi Dr. Akmaluddin, M.Pd, dosen pembimbing Dr.Hj.Lili Kasmini, S.Si., M.Si dan Mulia Putra, S.Pd.,M.Pd., M.Sc., Ph.D., In Ed, serta teman-teman sejawat yang telah mendukung dan membantu dalam penulisan tesis selesai.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, pembahasan dan pemikiran. Penulis sangat bersyukur jika tesis ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis sendiri pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Selesainya tesis ini tentunya tidak terlepas dari partisipasi dan dukungan dari berbagai pihak terutama orang-orang terdekat penulis yang tidak akan pernah penulis lupakan jasa-jasa yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka di dunia dan akhirat. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan doa yang tak terhingga sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini.

Banda Aceh, 6 September 2024

Penulis

ABSTRAK

Zulaikha, 2024. Pengaruh Penerapan Sistem Pendidikan Terpadu dan Motivasi Guru Diniyah terhadap Mutu Pendidikan pada SMP Negeri di Aceh Besar. Program Studi Magister Penjaminan Mutu Pendidikan . Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan . Pembimbing: (1) Dr. Hj.Lili Kasmini, S.Si.,M.Si (2)Mulia Putra, S.Pd.,M.Pd.,M.Sc., Ph D In Ed

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem pendidikan terpadu dan Motivasi Guru Diniyah terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri di Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal asosiatif yaitu hubungan sebab akibat (cause and effect). Sampel terdiri dari 30 orang dari populasi 102 orang guru Diniyah pada SMP Negeri di Aceh Besar, yang dipilih menggunakan tehnik random sampling.Data dikumpulkan melalui angket tertutup dan dianalisis menggunakan uji regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan terpadu dan motivasi guru diniyah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri di Aceh Besar. Hal ini diketahui melalui hasil perhitungan sumbangan relatif yaitu 45,8% dan sumbangan efektif sebesar 43,3%. Perhitungan uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yakni 4.407 lebih besar dari t_{tabel} yakni 2.051 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yang berarti nilai korelasi signifikan. Dengan demikian sistem Pendidikan terpadu dan motivasi guru diniyah secara simultan berpengaruh terhadap mutu Pendidikan pada SMP Negeri di Aceh Besar.

Kata Kunci: *Sistem pendidikan terpadu, motivasi guru diniyah dan mutu pendidikan*

ABSTRACT

Zulaikha , 2024. The Influence of the Implementation of the Integrated Education System and the Motivation of Diniyah Teachers on the Quality of Education in Public Middle Schools in Aceh Besar. Master of Education Quality Assurance Study Program. Faculty of Teacher Training and Education. Supervisors: (1) Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M.Si (2) Mulia Putra, S.Pd., M.Pd., M.Sc., Ph D In Ed

This study aims to determine the effect of the implementation of an integrated education system and Diniyah Teacher Motivation on the quality of education at State Junior High Schools in Aceh Besar. The study This use quantitative method with an associative causal approach, namely cause and effect. The sample consisted of 30 people from a population of 102 Diniyah teachers at a Public Junior High School in Aceh Besar, who were selected using random sampling techniques. Data were collected through a closed questionnaire and analyzed using multiple regression tests. The results of this study indicate that the integrated education system and the motivation of diniyah teachers have a positive and significant influence on the quality of education at State Junior High Schools in Aceh Besar. This is known through the results of the calculation of the relative contribution of 45.8% and the effective contribution of 43.3%. The t-test calculation shows that t_{count} which is 4.407 is greater than the t_{table} which is 2.051 ($t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$) which means the correlation value is significant. Thus the integrated education system and diniyah teacher motivation simultaneously influence the quality of education at Public Junior High Schools in Aceh Besar.

Keywords: *Integrated education system, diniyah teacher motivation and quality education*

DAFTAR ISI

COVER	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	10
2.1 Sistem Pendidikan Terpadu	10
2.2 Kurikulum Sistem Pendidikan Terpadu	13
2.2.1 Pengertian Kurikulum	13
2.2.2 Model pembelajaran terpadu.....	14
2.2.3 Tahap penerapan model pembelajaran terpadu.....	16
2.2.4 Pendidikan Diniyah.....	17
2.2.5 Tujuan Dan Target	19
2.2.6 Kurikulum Madrasah Diniyah	20
2.3 Motivasi Guru Diniyah	23
2.4 Peningkatan Mutu Pendidikan	28
2.5 Kerangka Konseptual	34
2.6 Hipotesis.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
3.1 Desain Penelitian.....	37
3.2 Variabel Penelitian	38
3.3 Populasi, Sampel dan Sampling.....	39
3.4 Desain Penelitian.....	43
3.5 Instrumen Penelitian	45
3.6 Data dan Sumber Data	48
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.8 Prosedur Penelitian.....	52
3.9 Teknik Analisis Data.....	53
3.10 Tahap Deskripsi Data.....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
4.1 Hasil Penelitian	59
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Model Pembelajaran Terpadu	14
Tabel 2.2 Tahapan Penerapan Model Pembelajaran Terpadu.....	16
Tabel 3.1 Data Sekolah yang akan diteliti	39
Tabel 3.2 Data Sekolah yang dijadikan sampel penelitian	41
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian	45
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas <i>Shapiro-Wilk</i>	60
Tabel 4.2. Hasil Uji Linearitas	60
Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinearitas	61
Tabel 4.4. Uji Hipotesis dan Uji Signifikansi Regresi Berganda	62
Tabel 4.5. Ringkasan Pengujian Hipotesis	65
Tabel 4.6 Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi setiap individu yang memiliki akal dan pikiran untuk menjalankan hidup yang lebih baik. Melalui lembaga pendidikan baik itu formal, nonformal dan informal setiap manusia dapat belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan. Pendidikan merupakan hal yang strategis dan vital dalam upaya peningkatan harkat dan martabat bangsa. Kemajuan suatu negara sangat bergantung pada sektor pendidikan negara tersebut, dan dalam hal ini pendidikan merupakan salah satu komponen penting yang harus diperhatikan secara optimal.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar dari seorang individu atau kelompok untuk mempelajari ilmu pengetahuan agar menjadi lebih baik. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang telah disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mengingat pentingnya pendidikan itu bagi setiap manusia. Dalam hal ini negara juga sudah mengatur pendidikan dalam Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (1) berbunyi: "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan". Selanjutnya pada Pasal 31 Ayat (3) berbunyi: "Pemerintah mengupayakan dan

menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-undang".

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dan strategis dalam proses peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Peningkatan tersebut merupakan suatu proses yang tidak bisa dipisahkan dengan proses peningkatan kualitas (mutu) pendidikan itu sendiri. Oleh sebab itu, perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan dalam penyelenggaraan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan untuk semua jenjang.

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dan strategis dalam proses peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Peningkatan tersebut merupakan suatu proses yang tidak bisa dipisahkan dengan proses peningkatan kualitas (mutu) pendidikan itu sendiri. Oleh sebab itu, perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan dalam penyelenggaraan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan untuk semua jenjang. UNESCO di tahun 2012 merilis laporan bahwa Indonesia ada pada peringkat ke-64 dari 120 menurut penilaian Indeks Pembangunan Pendidikan atau *Education Development Index* (EDI) (Dellasera, 2021).

Berdasarkan temuan tersebut menunjukkan sebuah fakta bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih kurang. Dapat dibayangkan apabila kualitas pendidikan di suatu negara bermutu rendah, hampir dapat dipastikan akan berefek terhadap kualitas penegakan hukum, perpolitikan, ekonomi, atau manajemen pemerintahan dan berbagai aspek lainnya. Semua orang menyadari bahwa mengapa mutu pendidikan menjadi perhatian utama diberbagai bangsa. Hal ini

akan menjadi indikator penting bagi keberhasilan disemua sektor pemerintahan.

Untuk mewujudkan ketercapaian tujuan Sistem Pendidikan Nasional tersebut harus melalui proses yang sistematis dan terarah serta berkelanjutan baik pada wadah formal, informal, maupun non formal. Pemerintah sebagai pengampu kebijakan bertanggung jawab penuh terhadap pembinaan bagi sumber daya manusia maupun sarana prasarannya. Mengingat beban yang diemban di sekolah begitu berat, maka sekolah harus dikelola secara profesional, agar tujuan pendidikan tercapai sesuai dengan harapan. Untuk itu dibutuhkan sistem pendidikan yang mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kearifan lokal dan budaya masyarakat pada sekolah tersebut.

Pemerintah Aceh Besar sadar akan pentingnya peningkatan mutu pendidikan di kabupaten Aceh Besar, maka bersama ini pemerintah mengeluarkan sebuah kebijakan tentang sistem pendidikan terpadu (SPT) yang mengadopsi sistem pendidikan klasikal tentang praktek ibadah dan agama sesuai dengan budaya lokal setempat, hal ini sesuai dengan Qanun kabupaten Aceh Besar Nomor 1 Tahun 2022 tentang sistem pendidikan terpadu berbunyi:

Sistem Pendidikan Terpadu yang selanjutnya disingkat SPT adalah suatu program kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pembiasaan budaya Islami, praktek ibadah harian, pembelajaran teori secara klasikal/kelas, pembelajaran tajwid, dan hafalan A1Qur'an yang diselenggarakan secara terpadu dengan sistem pendidikan nasional yang diterapkan pada satuan-satuan pendidikan di Kabupaten Aceh Besar.

Sistem Pendidikan Terpadu (SPT) bentuk kegiatan berupa pendidikan Diniyah yang dipadukan dengan pembelajaran nasional, sehingga menciptakan pembelajaran yang sinergi antara pendidikan budaya lokal dengan nasional. Sistem tersebut merupakan bentuk dari penjabaran visi dari Dinas Pendidikan Aceh Besar

yaitu “Terwujudnya insan pendidikan dan kebudayaan yang bermartabat dalam bingkai syariat islam”. Pendidikan lembaga diniyah merupakan hal yang sangat penting, terlebih di era globalisasi saat ini, yang mana di lembaga pendidikan diniyah semakin dituntut untuk memberikan suatu layanan yang baik dan profesional terhadap murid dan masyarakat. Hal ini bisa disebabkan karena semakin meningkatnya suatu minat dan kebutuhan masyarakat untuk melanjutkannya pendidikan di diniyah (Prasetia & Fahmi, 2020).

Keberhasilan dari pelaksanaan Sistem Pendidikan Terpadu tidak terlepas dari kerjasama pemerintahan kabupaten dengan sekolah yang menjalankannya, disamping itu motivasi guru salah faktor yang sangat penting dalam ketercapaian dari program tersebut. Mohtar (2019:75) menjelaskan bahwa motivasi juga merupakan suatu kekuatan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, sedangkan motif yang bersifat potensial dan aktualisasi/realisasinya di namakan motivasi. Penjelasan lain adalah motivasi merupakan upaya dalam mendorong atau meningkatkan dengan adanya tingkah laku dalam mencapai tujuan tersebut. Tingkah laku atau tindakan seseorang akan muncul dan bereaksi bila mana ada sesuatu yang mempengaruhi seseorang untuk bertindak atau bertingkah laku. Dalam hal ini motivasi seorang guru memiliki peran penting dalam membangun serta melakukan pembinaan peserta didik untuk menjadi sumber daya manusia yang unggul, beradab, bermartabat dan berkarakter islami. Guru termasuk penentu keberhasilan pendidikan dengan kinerja terhadap aspek eksperiensial dan institusional maka usaha untuk memberikan peningkatan kualitas pendidikan harus diawali dari aspek tenaga pendidik atau guru lain berkenaan dengan kualitas

Professional ataupun kesejahteraan dari satu manajemen pendidikan yang professional (Lubis, 2023).

Guru Diniyah memiliki peranan inti dalam pelaksanaan transformasi nilai ilmu pengetahuan terhadap siswa sehingga terbentuklah nilai sikap, pengetahuan, keterampilan siswa disetiap proses pembelajaran berlangsung. Mengingat kondisi peran guru Diniyah sangat penting, maka diperlukan semangat atau dorongan yang kuat dalam menjalankan tugasnya sebagai guru Diniyah. Motivasi ini sangat membantu guru Diniyah dalam menjalankan tugasnya dengan benar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Menurut Barkah dan Fahmi (2023) menjelaskan bahwa motivasi kerja guru memiliki pengaruh terhadap kinerja dan mutu pembelajaran di sekolah. Supriadi, dkk., (2020) menjelaskan bahwa apabila dalam diri seseorang terdapat motivasi untuk berprestasi, maka dalam keadaan bagaimanapun kondisi tetap berusaha dan bekerja untuk meraih prestasi, begitulah dengan guru diniyah telah tertanam motivasi untuk berprestasi maka akan ada upaya untuk memperbaiki pekerjaannya dan hasilnya adalah terjadinya peningkatan mutu.

Pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki posisi penting yaitu sebagai katalis untuk mempercepat keberhasilan dari sebuah sistem pendidikan yang sudah direncanakan, kondisi ini dikarenakan guru secara langsung berinteraksi dengan siswa pada setiap harinya, sehingga guru Diniyah harus memiliki motivasi dan inovasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal yang sama dijelaskan oleh Relisa, dkk (2019:1) bahwa Seorang pendidik berhubungan langsung dengan peserta didik pada setiap hari, sehingga diperlukan profesionalitas dalam menjalankan tugas dan dituntut harus mampu memiliki

keaktivitas dan inovasi yang tinggi dalam mentransper nilai pengetahuan kepada peserta didik. Pada saat pembelajaran terjadi di sekolah kreativitas seorang guru merupakan satu dan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam keberlangsungan dalam proses pembelajaran. Karena kreativitas memiliki peranan yang bukan hanya membantu dalam tahapan pembelajaran yang melingkupi satu aspek dalam seseorang semata, namun melingkupi aspek lainnya misalnya psikomotorik, kognitif, dan afektif.

Berdasarkan observasi awal penelitian pada SMP Negeri 1 Lhoknga, SMP Negeri 1 Peukan Bada dan SMP Negeri 2 Peukan Bada di Aceh Besar yang menerapkan kurikulum Sistem Pendidikan Terpadu menemukan bahwa secara standar operasional dari kurikulum Sistem Pendidikan Terpadu sudah terlaksanakan dengan baik, hal ini sesuai dengan yang didapatkan oleh penelitian Silahuddin dan Ana Sofia bahwa yang menjadi tolak ukur keberhasilan Sistem Pendidikan Terpadu tersebut adalah terlaksananya pembiasaan budaya islami di sekolah seperti adab terhadap guru dan yang lebih tua, Tilawatil Qur'an, shalat dhuha, shalat fardhu berjamaah. Tolok ukur hasil Diniyah materi capaian meliputi Taharah, Shalat, Puasa, Zakat, Tauhid, Akhlak, SKI, Hadist Arbain, Muamalah dan Fadhilaj Amal. Tolok ukur hasil Tahfidh yaitu tingkat SD Lulus minimal hafal 1juz, tingkat SMP Lulus minimal hafal 2 juz.

Pelaksanaan Sistem Pendidikan Terpadu tersebut di sekolah juga tidak terlepas dari kendala-kedala seperti, masih banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut dengan benar, kurangnya dukungan dari orang tua serta dukungan sarana dan prasarana yang belum memadai disekolah untuk mendukung kegiatan

tersebut. Namun demikian pihak sekolah secara professional menjalankan program tersebut sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing.

Sejauh ini ada beberapa sekolah di kabupaten Aceh Besar tingkat SMP Negeri yang sudah berhasil menjalankan program tersebut dan sudah mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak Dinas Pendidikan Aceh Besar, sehingga program tersebut dijadikan sebagai bentuk terobosan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Aceh Besar.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti mencoba memaparkan tentang *“Pengaruh Penerapan Sistem Pendidikan Terpadu Dan Motivasi Guru Diniyah Terhadap Mutu Pendidikan Pada SMP Negeri Di Aceh Besar”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan sistem pendidikan terpadu terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri di Aceh Besar?
2. Apakah motivasi guru diniyah berpengaruh terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri di Aceh Besar?
3. Apakah penerapan sistem pendidikan terpadu dan motivasi guru diniyah berpengaruh terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri di Aceh Besar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian diatas, tujuan penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem pendidikan terpadu terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri di Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui motivasi guru diniyah berpengaruh terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui penerapan sistem pendidikan terpadu dan motivasi guru diniyah berpengaruh terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri di Aceh Besar.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah jenjang SMP di Aceh Besar, khususnya SMP Negeri yang telah menerapkan Sistem Pendidikan Terpadu, yaitu memberikan gambaran seberapa besar pengaruh penerapan sistem pendidikan terpadu dan motivasi guru diniyah terhadap peningkatan mutu pendidikan pada SMP Negeri di Aceh Besar.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Kepala Sekolah, Hasil penelitian ini dapat dijadikan Sistem Pendidikan Terpadu sebagai program unggulan di sekolah untuk meningkatkan pembelajaran yang berkarakter Islami berdasarkan pendekatan kegiatan diniyahnya yang bertujuan untuk pembiasaan budaya Islami bagi siswa yang ada di sekolah, sehingga kegiatan tersebut diharapkan dapat mendorong meningkatkan mutu pendidikan tingkat SMP di Aceh Besar.

- b) Bagi guru, Hasil penelitian diharapkan sebagai acuan untuk meningkatkan kinerja, terutama peningkatan motivasi guru diniyah dalam berupaya menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa di sekolah dengan pendekatan budaya Islami.
- c) Bagi Peneliti, Untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan tentang pengaruh sistem pendidikan terpadu dan motivasi guru diniyah pada SMP Negeri di Aceh Besar dan sebagai salah satu kesempatan menerapkan ilmu penjaminan mutu pendidikan di lingkungan sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

2.1 Sistem Pendidikan Terpadu

Menurut Qanun Kabupaten Aceh Besar Nomor 1 Tahun 2022 Sistem Pendidikan Terpadu (SPT) berbunyi bahwa:

Sistem Pendidikan Terpadu yang selanjutnya disingkat SPT adalah suatu program kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pembiasaan budaya Islami, praktek ibadah harian, pembelajaran teori secara klasikal/kelas, pembelajaran tajwid, dan hafalan Al-Qur'an yang diselenggarakan secara terpadu dengan sistem pendidikan nasional yang diterapkan pada satuan-satuan pendidikan di Kabupaten Aceh Besar.

Sistem Pendidikan Terpadu (SPT) dapat di artikan sebagai kegiatan keagamaan yang diadopsi berdasarkan kearifan lokal daerah masing-masing yang dipadukan dengan sistem pendidikan nasional yang diselenggarakan di sekolah yang ada dilingkungan Dinas Pendidikan Aceh Besar. Namun demikian pada tahap awal peluncuran program Sistem Pendidikan Terpadu ini belum diwajibkan kepada semua sekolah untuk melaksanakan program tersebut, hanya beberapa sekolah pilihan yang diperbolehkan menjalankan Sistem Pendidikan Terpadu tersebut, untuk dijadikan contoh bagi sekolah lainnya.

Berdasarkan bunyi Qanun tentang Sistem Pendidikan Terpadu di atas menunjukkan bahwa sistem ini dibentuk untuk mengajarkan tentang praktek ibadah harian, ilmu tajwid, dan hafalan Al-Qur'an dengan tujuan untuk pembelajaran tentang pembiasaan praktek budaya Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dari semua kegiatan tersebut dikenal dengan kegiatan yang dirancang pada kegiatan Kurikulum Diniyah. Dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 9 menjelaskan bahwa:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا
كَبِيرًا

“Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar” (Q.S. Al-Isra' ayat 9).

Dan Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ عَلِيٍّ كَرَّمَ اللَّهُ وَجْهَهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ الْكَرِيمَ وَعَلَّمَهُ
(الدارمي: 437/2).

Dari Ali karromallahu wajha berkata: bahwa Rasulullah bersabda bahwa sebaik baik kamu sekalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.(ad-Darimy Juz II/437).

Ayat dan hadis tersebut menjelaskan bahwa sebagaimana fungsi utama al-Qur'an adalah yang pertama merupakan petunjuk bagi manusia (hudallinnas) dan yang kedua sebagai pembeda antara yang batil dan yang benar, dan yang ketiga sebagai peringatan kepada manusia agar selalu mengingat Allah. Maka fungsi pendidikan al-Qur'an adalah jalan yang mengarahkan terhadap tercapainya tujuan dan fungsi al-Qur'an tersebut (Haris, 2017). Menurut Tarihoran (2017:3) bahwa kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan Sistem Pendidikan Terpadu yang diterapkan di Kabupaten Aceh Besar merupakan pembelajaran yang serupa dengan sistem pendidikan yang ada pada Diniyah yang diajarkan khususnya pada pendidikan non formal di Indonesia. Dalam hal ini yang menjadi perbedaan adalah Sistem Pendidikan Terpadu tersebut dipadukan dalam sistem pendidikan nasional,

sehingga kedudukan Sistem Pendidikan Terpadu sama pentingnya dengan mata pembelajaran yang ada di sistem pendidikan nasional.

Menurut Depertemen Agama RI (2000:7) berbunyi bahwa:

Pendidikan Diniyah adalah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.

Amin (2004) menambahkan bahwa “Madrasah diniyah adalah madrasah-madrasah yang seluruh mata pelajarannya bermaterikan ilmu-ilmu agama, yaitu fiqih, tafsir, tauhid dan ilmu-ilmu agama lainnya”. Pendidikan diniyah yang berkembang saat ini merupakan sistem pendidikan secara yang diterapkan secara klasikal dalam mengajarkan pengetahuan tentang islam dan pembiasaan nilai-nilai budaya Islam dalam kehidupan siswa yang ada di sekolah dan masyarakat.

Depertemen Agama RI (2000:7) menerangkan bahwa:

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam kepada pelajar bersama-sama sedikitnya berjumlah 10 orang atau lebih, diantaranya anak-anak yang berusia 7 (tujuh) sampai 18 (delapan belas) tahun.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan diniyah merupakan sistem pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren dengan sistem pendidikan klasikal dengan seluruh materi dirancang dengan lengkap dan sistematis yang bertujuan supaya siswa dapat memahami konsep-konsep tentang Islam dengan lengkap dan mendalam. Diniyah juga dapat dilaksanakan oleh pendidikan formal maupun non formal.

2.2 Kurikulum Sistem Pendidikan Terpadu

2.2.1 Pengertian Kurikulum

Menurut Dakir (2004:15) bahwa “Istilah kurikulum berasal dari kata curriculum, yang dipandang sebagai sejumlah mata pelajaran yang tertentu yang harus ditempuh atau sejumlah ilmu pengetahuan yang harus dikuasai untuk mencapai suatu tingkat atau ijazah”. Kurikulum sangat berperan penting dalam menuntukan keberhasilan pendidikan pendidikan secara nasional, dengan fungsi adalah sebagai perangkat rencana dan pengaturan mengenai kemampuan dan hasil belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran (Sukmadinata, 2004:4-7). Kurikulum dapat diartikan sebagai pedoman bagi tenaga pendidikan dalam merancang perangkat pembelajaran serta mengembangkan pemahaman pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan bagi siswa dari sumber yang ada. Menurut Kemenag RI (2014:19) bahwa Fungsi utamanya adalah sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kurikulum dalam pandangan Islam dikenal dengan arti “*jalan*” yang ditumpuh untuk mengajarkan pendidikan kepada siswa. Pendapat ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Syamsul (2012:14) bahwa Kurikulum dalam pendidikan Islam dikenal dengan kata-kata “Manhaj” yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka. Selain itu kurikulum juga dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan pedoman yang dapat digunakan di setiap satuan pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, nilai sikap, dan keterampilan untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Dengan itu kurikulum dipandang sangat penting dalam sebuah pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sebuah Negara.

2.2.2 Model pembelajaran terpadu

Menurut Daryanto (2014:88-90) bahwa model pembelajaran terpadu dibagi dalam beberapa bentuk model pembelajaran, berikut ini tabel 2.1 model pembelajaran terpadu:

Tabel 2.1 Model Pembelajaran Terpadu

No	Model Pembelajaran	Kelebihan	Kekurangan
1	Jarring Laba-laba (<i>Webbed Model</i>)	Dapat membantu murid-murid untuk melihat keterhubungan antar gagasan	Kekurangannya yaitu penentuan tema yang digunakan dalam pembelajaran harus dipilih dengan sebaik-baiknya secara selektif agar menjadi berarti, juga relevan dengan <i>content</i>
2	Keterkaitan/Keterhubungan (<i>connected</i>)	Kelebihannya yaitu konsep-konsep utama saling terhubung, mengarah pada pengulangan, rekonseptualisasi, dan asimilasi gagasan dalam suatu disiplin	Kekurangannya yaitu disiplin-disiplin ilmu tidak berkaitan, kontens tetap berfokus pada satu disiplin ilmu
3	Terpisah (<i>Fragmented</i>)	Kelebihannya yaitu adanya kejelasan dan pandangan yang terpisah dalam suatu pembelajaran	Kekurangannya yaitu keterhubungan menjadi tidak jelas. Dan minimnya terjadi transfer pembelajaran

4	Berbentuk Sarang/Kumpulan (<i>Nested</i>)	Kelebihan yaitu memberi perhatian lebih pada berbagai mata yang berbeda dalam satu waktu secara bersamaan, serta memperkaya dan memperluas pembelajaran	Kekurangannya yaitu peserta didik dapat kehilangan konsentrasi mengenai konsep-konsep utama dari suatu kegiatan atau pelajaran.
5	Satu rangkaian terbagi (<i>sequence</i>)	Kelebihannya memfasilitasi transfer pembelajaran melintas beberapa mata pelajaran	Kekurangannya membutuhkan kerjasama yang secara terus menerus dan kelenturan yang tinggi karena guru memiliki lebih sedikit otonomi untuk mengurutkan atau merancang kurikulum
6	Terbagi (<i>Shared</i>)	Kelebihannya adanya pengalaman intruksional bersama dua orang guru didalam suatu tim. Akan lebih mudah untuk bekerja sama	Kekurangannya membutuhkan banyak waktu, komitmen dan kompromi
7	Satu Alur (<i>Threaded</i>)	Kelebihannya peserta didik mempelajari bagaimana cara mereka belajar, serta memfasilitasi transfer pembelajaran selanjutnya	Kekurangannya disiplin-disiplin ilmu yang bersangkutan paut tetap terpisah satu dengan yang lain
8	Terpadu (<i>integrated</i>)	Kelebihannya memotivasi murid untuk melihat keterkaitan dan saling berhubungan dengan yang lain antar disiplin ilmu. Dengan melihat berbagai keterkaitan tersebut	Kekurangannya membutuhkan tim antara departemen yang memiliki perencanaan dan waktu pengajaran yang sama
9	<i>Immersed</i>	Kelebihannya keterpaduan ini berlangsung didalam peserta didik	Kekurangannya keterbatasan fokus pelajar tersebut
10	Membentuk Jejaring (<i>Networked</i>)	Kelebihan bersifat proaktif, pelajar terstimulasi oleh	Kekurangannya dapat memecah perhatian pelajar, upaya yang tidak efektif

		informasi, keterampilan atau konsep-konsep baru	
--	--	--	--

Sumber: Tabel Model Pembelajaran Terpadu (Daryanto, 2014:88-90)

2.2.3 Tahap penerapan model pembelajaran terpadu

Menurut Prabowo (dalam Sari, 2018) bahwa tahap dalam model pembelajaran terpadu ada 3 tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi. Tahapan penerapan model pembelajaran terpadu dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut:

Tabel 2.2 Tahapan Penerapan Model Pembelajaran Terpadu

No	Tahapan	Kegiatan
1	Perencanaan	a. Menentukan mata pelajaran yang akan dipadukan. b. Memilih kajian materi, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator. c. Menentukan sub keterampilan yang dipadukan. d. Merumuskan indikator hasil belajar. e. Menentukan langkah-langkah pembelajaran.
2	Pelaksanaan	a. Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran memungkinkan siswa menjadi pelajar yang mandiri. b. Pemberian tanggungjawab sepenuhnya terhadap individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut untuk kerja sama dengan kelompok. c. Guru perlu memberikan motivasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam proses perencanaan.
	Evaluasi	Tahapan evaluasi dapat berupa evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. a. Tahap perencanaan • Menentukan kompetensi dasar • Menentukan indikator dan hasil belajar b. Langkah yang ditempuh guru • Menyampaikan konsep pendukung yang harus dikuasai siswa • Menyampaikan konsep-konsep pokok yang akan dikuasai oleh siswa c. Menyampaikan keterampilan proses yang akan dikembangkan • Menyampaikan bahan yang dibutuhkan • Menyampaikan pertanyaan kunci d. Tahap pelaksanaan

		• Pengelolaan didalam kelas • Kegiatan proses • Kegiatan mencatat data • Diskusi e. Evaluasi • Evaluasi proses yaitu pada hasil pengamatan, penyusunan alat dan bahan, dan menganalisis data • Evaluasi hasil yaitu pemahaman terhadap konsep yang sesuai indikator yang ditetapkan • Evaluasi psikomotor yaitu penguasaan penggunaan alat ukur.
--	--	--

Sumber: Tahap dalam model pembelajaran terpadu (Sari, 2018)

Setiap pelaksanaan Sistem Pendidikan Terpadu (SPT) diperlukan tahap-tahapan di atas dengan tujuan untuk memudahkan bagi sekolah dalam pelaksanaan Sistem Pendidikan Terpadu (SPT). Perencanaan dijadikan sebagai buku pedoman bagi satuan pendidikan, sehingga dapat meminimalisir kemungkinan kesalahan yang terjadi di sekolah. Selanjutnya untuk menindaklanjuti program yang sudah berjalan, diperlukan tahap evaluasi program untuk mengetahui kendala atau hambatan yang di alami oleh sekolah. Dengan evaluasi ini maka sekolah dapat memperbaiki kesalahan yang terjadi yang menghambat tercapainya tujuan dari program Sistem Pendidikan Terpadu (SPT) tersebut.

2.2.4 Pendidikan Diniyah

Menurut Kementerian Agama RI (2014) bahwa pengertian tentang Diniyah Takmiliyah sebagai berikut:

Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan Islam diluar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan keagamaan. Di lembaga pendidikan ini, santri santri yang belajar pada lembaga pendidikan formal umum (SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK atau sederajat) dapat menambah dan memperdalam wawasan pengetahuannya tentang agama Islam. Tapi, lembaga ini tetap terbuka bagi siapapun anak

usia pendidikan dasar menengah yang berminat dan beragama Islam, meskipun belum berkesempatan mengikuti pendidikan di lembaga formal.

Kementerian Agama RI (2000:7) menambahkan bahwa:

Madrasah Diniyah adalah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan. Adapun pelajaran pada pendidikan diniyah yaitu bermaterikan ilmu-ilmu agama, yaitu fiqih, tafsir, tauhid dan ilmu-ilmu agama lainnya.

Dari pengertian di atas menunjukkan bahwa pendidikan diniyah merupakan bentuk pembelajaran non formal yang memperdalam ilmu pendidikan agama secara berjenjang di tingkat satuan pendidikan formal. Pembelajaran diniyah dilaksanakan secara berkelanjutan sampai pada tingkat SMA/SMK, hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada siswa. Lebih lanjut dijelaskan pada buku panduan kurikulum diniyah takmiliyah bahwa Madrasah Diniyah Takmiliyah mempunyai 3 (tiga) jenjang tingkatan, yaitu: (a) Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) atau dasar dengan masa belajar 4 (empat) tahun; (b) Madrasah Diniyah Takmiliyah Wusha (MDTW) atau menengah pertama dengan masa belajar 2 (dua) tahun; dan (c) Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya (MDTU) atau menengah dengan masa belajar 2 (dua) tahun (Kementerian Agama RI, 2014).

Program pendidikan diniyah disusun berdasarkan Dasar Hukum yang bersumber pada:

- a. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional;
- b. Peraturan Pemerintah No.39 Tahun 1992 tentang Peran Serta Masyarakat dalam Pendidikan Nasional;
- c. Peraturan Pemerintah No.73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah;

Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;

- d. Peraturan Pemerintah No.55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan;
- e. Peraturan Menteri Agama No.3 Tahun 1983 tentang Kurikulum Madrasah Diniyah;
- f. Keputusan Menteri Agama No.18 Tahun 1985 tentang Susunan Organisasi dari Tatakerja Departemen Agama yang telah diubah dan disempurnakan terakhir dengan Keputusan Menteri Agama No.3 Tahun 2006;
- g. Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 822).

2.2.5 Tujuan Dan Target

Dalam hal ini yang menjadikan tujuan dari pendidikan diniyah dibagi menjadi dua tujuan menurut Kementerian RI (2014) yaitu:

a. Umum

Tujuan penyusunan buku ini adalah untuk memberi pedoman bagi para penyelenggara dan pembina pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah, baik yang mencakup prosedur pendirian, penyelenggaraan maupun pembinaannya.

b. Khusus

Tujuan khusus dari penyusunan buku ini adalah

- 1) Menciptakan kesamaan pemahaman terhadap hal-hal pokok yang terkait dengan teknis penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah dikalangan masyarakat dan Pemerintah;
- 2) Mendorong dan mengembangkan kontribusi masyarakat dalam sistem pendidikan nasional melalui penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah.

- 3) Mengkoordinasikan pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam. Adapun target yang hendak dicapai adalah agar kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan serta pihak-pihak terkait dapat menjalankan peran dan fungsinya secara maksimal dalam Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah.

2.2.6 Kurikulum Madrasah Diniyah

Kurikulum dipandang sangat penting bagi lembaga yang menjalankan pendidikan diniyah di sekolahnya. Oleh sebab itu pemerintah sendiri melalui Kementerian Agama RI telah menyusun kurikulum diniyah dan membuat buku pelajaran tersendiri dengan menggunakan huruf latin berbahasa Indonesia, namun dalam kenyataan praktek kegiatan diniyah pada umumnya masih banyak madrasah tidak memakainya, dan tetap menerapkan kurikulum yang telah berlaku secara turun-temurun (El-Saha, 2008:87-88).

Menurut Kementerian Agama RI (2014:19) bahwa Kurikulum Madrasah Diniyah yang berlaku sekarang ini adalah kurikulum Madrasah Diniyah 1983 yang diadaptasikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan PP No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.

Amin dan Headri (2006:37) menerangkan bahwa Dalam program pengajaran ada beberapa bidang studi yang diajarkan seperti Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, dan Praktek Ibadah.

- a. Dalam pelajaran Qur'an-Hadits santri diarahkan kepada pemahaman dan penghayatan santri tentang isi yang terkandung dalam qur'an dan hadits.

- b. Mata pelajaran aqidah akhlak berfungsi untuk memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada santri agar meneladani kepribadian nabi Muhammad SAW, sebagai Rasul dan hamba Allah, meyakini dan menjadikan Rukun Iman sebagai pedoman berhubungan dengan Tuhannya, sesama manusia dengan alam sekitar.
- c. Mata pelajaran Fiqih diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina santri untuk mengetahui memahami dan menghayati syariat Islam.
- d. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang diharapkan dapat memperkaya pengalaman santri dengan keteladanan dari Nabi Muhammad SAW dan sahabat dan tokoh Islam.
- e. Bahasa Arab sangat penting untuk penunjang pemahaman santri terhadap ajaran agama Islam, mengembangkan ilmu pengetahuan Islam dan hubungan antar bangsa dengan pendekatan komunikatif. Dan praktek ibadah bertujuan melaksanakan ibadah dan syariat agama Islam.

Adapun yang menjadi esensi dari Kurikulum adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Arief dan Arman (2002:76) Dalam Madrasah Diniyah, kurikulum dijalankan dengan mengembangkan prinsip-prinsip berikut ini:

1) Fleksibilitas

Fleksibilitas berarti beratkan pada pengembangan materi dan metodologi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana didapatkan pilihan yang tepat agar terjadi komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik, sehingga materi yang diberikan benar-benar dapat ditangkap dan dipahami. Oleh sebab itu, guru harus memperhatikan keberadaan peserta didik dari segi kecerdasan, kemampuan

dan pengetahuan yang telah dikuasainya, kemudian membuat pilihan bahan belajar dan metode-metode pembelajaran yang tepat dan sesuai.

- 2) Berorientasi pada tujuan
Kegiatan belajar mengajar harus berorientasi pada tujuan. Pemilihan kegiatan-kegiatan dan pengalaman belajar didasarkan pada ilmu pengetahuan dan perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, sebelum menentukan waktu dan bahan pelajaran terlebih dahulu ditetapkan tujuan-tujuan yang harus dicapai oleh santri dalam mempelajari suatu mata pelajaran.
- 3) Efektifitas dan efisien
Struktur kurikulum Madrasah Diniyah pada dasarnya merupakan pelengkap dari pendidikan agama Islam yang diperoleh siswa pada lembaga pendidikan formal atau sekolah umum. Meski demikian, struktur kurikulum Madrasah Diniyah tidaklah sederhana, sehingga memerlukan keterampilan tersendiri dalam pengorganisasiannya agar waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien tanpa mengurangi capaian-capaian dan tujuan yang diharapkan.
- 4) Kontinuitas
Kurikulum Madrasah Diniyah dikembangkan dengan pendekatan hubungan hirarki fungsional yang menghubungkan antar jenjang dan tingkatan, yakni Madrasah Diniyah Ula, Madrasah Diniyah Wustha, dan Madrasah Diniyah Ulya. Oleh sebab itu, perencanaan kegiatan belajar mengajar harus dibuat seoptimal dan sistematis mungkin, sehingga memungkinkan terjadinya proses peningkatan, perluasan serta pengalaman yang terus berkembang dari suatu pokok bahasan mata pelajaran.
- 5) Pendidikan seumur hidup
Pendidikan merupakan kewajiban yang utama bagi umat Islam. bahkan dalam ajaran Islam dinyatakan bahwa pendidikan harus dialami oleh setiap orang selama masa hidupnya. Slogan masyarakat dunia "*education for all*" yang ditetapkan oleh UNESCO juga mengandung prinsip pembelajaran seumur hidup tersebut. Oleh sebab itu, materi yang diberikan di Madrasah Diniyah, selain dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman keilmuan kepada santri, juga harus dikembangkan sebagai pendorong utama bagi tumbuhnya semangat belajar tiada henti dan untuk semua lapisan masyarakat. Dengan demikian, Madrasah Diniyah menjadi pusat pendidikan yang membuka akses pendidikan bagi masyarakat seluas-luasnya dan berlangsung seumur hidup.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan diniyah memerlukan sebuah kurikulum yang memiliki prinsip fleksibilitas, berorientasi pada tujuan, efektifitas dan efisien, kontinuitas dan pendidikan seumur hidup. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan kurikulum di sekolah, yang dapat

dijadikan dorongan untuk pembiasaan nilai-nilai budaya yang berorientasi pada moral dalam Islam.

2.3 Motivasi Guru Diniyah

Istilah motivasi berasal dari kata “motif” dan dapat diartikan sebagai kekuatan yang melekat pada diri seseorang yang membuatnya bertindak atau berbuat. Motivasi dapat diartikan sebagai keadaan internal yang dapat diaktifkan pada saat tertentu, terutama ketika kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan mendesak. Dari istilah tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, motivasi adalah suatu dorongan yang disebabkan oleh rangsangan internal atau eksternal yang membuat seseorang ingin mengubah suatu perilaku atau aktivitas tertentu menjadi lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Menurut Atkinson, motivasi dijelaskan sebagai meningkatnya kecenderungan seseorang melakukan sesuatu untuk memperoleh satu atau lebih hasil. A. W. Bernard mendefinisikan motivasi sebagai fenomena yang melibatkan rangsangan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah upaya untuk memperluas atau menciptakan suatu gerakan menuju suatu tujuan (Chairunnisa 2021:30). Muhfizar, dkk (2020:117) mengutip pengertian motivasi yang dijelaskan oleh Abraham Maslow bahwa motivasi sebagai sesuatu yang tetap, tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan kompleks, yang pada dasarnya merupakan ciri universal dari setiap aktivitas suatu organisme. Dari pemahaman tersebut menunjukkan

bahwa kondisi motivasi sesuai dengan intensitas dan arah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan mempertahankan motivasi dalam diri mereka masing-masing.

Motivasi berbeda-beda intensitas dan arahnya tergantung bagaimana individu bereaksi dan mampu mempertahankan motivasi tersebut dalam dirinya (Anugrah, 2019). Motivasi adalah dorongan yang kuat dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu, sehingga pekerjaan yang dilakukannya dikerjakan dengan baik. Motivasi juga dapat didefinisikan sebagai upaya dalam mendorong atau meningkatkan dengan adanya tingkah laku dalam mencapai tujuan tersebut. Tingkah laku atau tindakan seseorang akan muncul dan bereaksi bila mana ada sesuatu yang mempengaruhi seseorang untuk bertindak atau bertingkah laku. Motivasi juga merupakan suatu kekuatan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Sedangkan motif yang bersifat potensial dan aktualisasi/realisasinya dinamakan motivasi (Mohtar, 2019:75).

Motivasi serangkaian dorongan untuk bertindak terhadap sebuah proses perilaku manusia dengan pertimbangan yang matang ke sebuah arah intensitas dan ketekunan pada perencanaan. Selain itu motivasi adalah sebagai upaya pendorong dan perangsang serta tanggung jawab dan kemudian motivasi juga dapat difahami sebagai pembeda kinerja seorang guru dengan guru yang lainnya (Diana dan Syarwani, 2020).

2.3.1 Tujuan Motivasi

Tujuan motivasi merubah sesuatu yang belum tercapai. Lebih lanjut Hasibuan (2020:35) merinci tujuan pelaksanaan motivasi, yaitu:

- a) Mengubah perilaku pegawai sesuai dengan keinginan pimpinan.
- b) Meningkatkan kegairahan pegawai.

- c) Meningkatkan disiplin pegawai.
- d) Meningkatkan kesejahteraan pegawai.
- e) Meningkatkan prestasi kerja pegawai.
- f) Meningkatkan moral baik pegawai.
- g) Meningkatkan rasa tanggung jawab pegawai terhadap tugas-tugas.
- h) Meningkatkan produktivitas dan efesiensi.
- i) Memperbesar rasa tanggung jawab pegawai terhadap perusahaan.
- j) Memepribeser partisipasi pegawai terhadap perusahaan.

2.3.2. Indikator Motivasi Kerja

Motivasi memiliki indikator keberhasilan, apabila seseorang dikatakan sudah memiliki motivasi dilihat dari dua motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Lebih lanjut Hadari Nawawi (2015:25) memebedakan dua bentuk motivasi yang meliputi, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

- a) Motivasi Intrinsik Motivasi intrinsik adalah pendorong perilaku yang bersumber dari dalam diri seseorang sebagai individu, berupa kesadaran mengenai pentingnya manfaat atau makna pekerjaan yang dilaksanakan, baik karena mampu memenuhi kebutuhan atau menyenangkan, ataukah memungkinkan seseorang mampu mencapai suatu tujuan , maupun karena memberikan harapan tertentu yang sifatnya positif di masa deptsn, misalnya perilaku yang bekerja secara berdidikasi semata- 17 mata karena merasa memperoleh kesempatan mengaktualisasikan dirinya secara maksimal.
- b) Motivasi Ekstrinsik Adalah pendorong kerja yang bersumber dari luar diri sebagai individu, berupa suatu kondisi yang mengharuskan setiap pekerja

melaksanakan perilaku secara maksimal, karena adanya pujian/reward, hukuman, aturan dan sebagainya.

Menurut Hamzah B.Uno,(2014,72) menyebutkan bahwa indikator kerja guru meliputi:

- a) Tanggungjawab dalam melaksanakan kerja
- b) Melaksanakan tugas dengan target yang jelas
- c) Memiliki tujuan yang jelas dan menantang
- d) Adanya umpan balik atas hasil pekerjaan
- e) Selalu berusaha untuk mengungguli orang lain
- f) Memiliki perasaan senang dalam bekerja
- g) Mengutamakan potensi dari apa yang dikerjakan
- h) Selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya.
- i) Senang memperoleh pujian
- j) Bekerja dengan harapan memperoleh insentif
- k) Bekerja dengan harapan memperoleh perhatian atasan dan kawan.

Berdasarkan paparan di atas tentang motivasi dapat kita simpulkan bahwa motivasi tersebut sangat mempengaruhi suasana dan kualitas belajar siswa, dikarenakan secara empiris tingkat motivasi kerja guru mempengaruhi prestasi belajar siswa, sehingga motivasi kerja guru juga perlu di tingkatkan guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara optimalisasi penerapan prinsip belajar, optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa, serta pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar (Nurudin and others, 2020).

2.3.3 Macam-Macam Motivasi

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar. Motivasi intrinsik ini merupakan murni kesadaran seseorang untuk melakukan sesuatu, atas kehendak dirinya sendiri, secara sukarela, dan tidak ada paksaan dari luar dirinya. Menurut Chotimah dan Muhammaf Fathurrohman (2018:396) bahwa Penggolongan motivasi internal memang belum disepakati bersama oleh para ahli tetapi lazimnya motivasi internal dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- 1) Fisiologis, yang merupakan motivasi alamiah seperti rasa lapar, haus, dan lain-lain.
- 2) Psikologis yang dapat dikelompokkan menjadi 4 kategori dasar yaitu:
 - a) Kasih sayang, motivasi untuk menciptakan kehangatan, keharmonisan.
 - b) Kepuasan batin/emosi dalam berhubungan dengan orang lain.
 - c) Mempertahankan diri, untuk melindungi kepribadian, menghindari luka fisik dan psikologis, menghindari dari rasa malu dan ditertawakan orang serta kehilangan muka, mempertahankan gengsi dan mendapatkan kebanggaan diri.
 - d) Memperkuat diri, mengembangkan kepribadian, berprestasi, mendapatkan pengakuan dari orang lain, memuaskan diri dengan penguasaannya dengan orang lain.

Menurut hasil penelitian Deci, Harter dan White dalam Elliot dan sebagaimana dikutip Fathurrohman, menemukan bahwa ada dua aspek motivasi intrinsik. Kedua aspek tersebut adalah kompeten (mengerti akan kemampuannya) dan competence valuation (penilaian kemampuan). Mengerti akan kemampuan adalah efek yang mengikuti umpan balik motivasi, sebelum atau pada saat hasil pekerjaan dari sebuah tugas, atau sebagai tingkat dari keyakinan seseorang untuk melakukan pekerjaan secara unik. Sementara penilaian kemampuan merupakan tingkat derajat aktivitas individu yang bekerja secara bagus Muhammad Fathurrohman (2018:396).

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar diri seseorang, dan inilah yang biasanya menjadi landasan bagi para pakar manajemen dalam memaknai motivasi. Hal ini karena motivasi itu lebih banyak berasal dari orang berada di atasnya, apalagi kaitannya dengan hubungan interaksi antara atasan dengan bawahan. Karena motivasi adalah interaksi sosial walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana, tapi ia juga sangat kompleks, baik dalam diri seseorang maupun kaitannya dengan orang lain. Motivasi ekstrinsik didasarkan pada beberapa faktor antara lain; faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, dan faktor simpati. Faktor-faktor tersebut didapatkan dari luar, sehingga perlu stimulus dari lingkungan atau orang lain dalam memunculkan motivasi dalam dirinya.

2.4 Peningkatan Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan dapat di artikan sebagai sebuah saja layanan, yang berfokus pada peserta didik, dengan layanan tersebut mampu memenuhi kebutuhan

dan harapan warga sekolah. Mutu pendidikan pada era dewasa ini terus berkembang seiring kemajuan ilmu dan teknologi. Maka lembaga pendidikan formal, informal dan non formal sangat memerhatikan peningkatan mutu di sekolah yang terprogram dengan baik. Kondisi tersebut sebagai rasa tanggung jawab sekolah kepada kebutuhan dan dinamika masyarakat yang terus berkembang, sehingga peningkatan mutu sumber daya manusia mampu terwujud dengan baik melalui pelaksanaan pendidikan. Karakteristik keseluruhan atas jasa yang ditunjukkan dengan kemampuan dalam memberi kepuasan terhadap kebutuhan yang diminta konsumen adalah pengertian mutu secara umum. Dalam ranah pendidikan, pengertian mutu tercakup pada input, proses, dan output pendidikan. (Harisman, dkk. 2018).

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) yang diterbitkan oleh Pemerintah adalah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemanfaatan sumber-sumber pendidikan sebagai upaya meningkatkan kompetensi belajar semaksimal mungkin oleh lembaga pendidikan. Merupakan keseluruhan bagian fungsi manajemen pendidikan, yang mengemban amanat tugas dalam mengevaluasi standar mutu sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kebijakan. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) berfokus pada peningkatan mutu secara continue dengan cara mengevaluasi mutu sistem pendidikan, kinerja lembaga pendidikan, serta mutu program studi. Saat ini pemerintah menjadikan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) sebagai alat yang digunakan untuk menarik kesimpulan dan mengambil kebijakan yang dipandang mampu menjadikan efektif

implementasi kebijakan dalam meraih akuntabilitas satuan pendidikan terhadap lingkungan masyarakat luas. (Juliantoro, 2017).

2.4.1 Indikator Mutu Pendidikan

Secara Nasional Standar mutu Pendidikan merujuk kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), meliputi:

- a. Standar Kompetensi Lulusan, merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan
- b. Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis Pendidikan tertentu.
- c. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan Pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah kriteria mengenai pendidik penjabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidik dalam jabatan
- e. Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolah raga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi, serta sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk pengguna tehnologi dan komunikasi.
- f. Standar pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan Pendidikan pada tingkat kabupaten/kota, provinsi

dan nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan Pendidikan.

- g. Standar pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasional satuan Pendidikan yang berlaku selama satu tahun
- h. Standar penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2017, menerbitkan indikator mutu Pendidikan (Indikator ketercapaian Standar Nasional Pendidikan) yang dijadikan indikator mutu dalam penjaminan mutu Pendidikan dasar dan menengah. Indikator mutu Pendidikan tersebut meliputi:

- a. Indikator proses, meningkatkan kemampuan satuan Pendidikan dalam menjalankan siklus penjaminan mutu Pendidikan. Adanya kebijakan dan implementasi yang mengacu pada standar nasional Pendidikan, meningkatkan kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan rencana pemenuhan mutu yang disusun dan meningkatkan kemampuan untuk memonitoring dan mengevaluasi mekanisme yang telah dilakukan.
- b. Indikator Output. Terwujudnya peningkatan mutu Pendidikan pada satuan Pendidikan yang ditujukan dengan meningkatnya kompetensi pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai penilaian, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler,

pengelolaan sarana dan prasarana, keuangan, Kerjasama dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan.

- c. Indikator Outcome. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, hasil uji kompetensi dan penilaian kinerja pendidik, prestasi satuan Pendidikan beserta anggotanya, terwujudnya lingkungan belajar yang menyenangkan, adanya penghargaan serta dukungan finansial pemangku kepentingan
- d. Indikator dampak. Terbangunnya budaya mutu dengan terlaksananya penjaminan mutu yang berkesinambungan dan berkelanjutan pada satuan Pendidikan.

Menurut Danim, (2007) bahwa upaya dalam meningkatkan mutu sebuah sekolah ada lima faktor utama yaitu, 1) bagaimana Kepala Sekolah memimpin; 2) siswa sebagai pusat; 3) peran serta guru; 4) kurikulum yang dinamis; 5) jaringan kerjasama yang luas. Kepala Sekolah harus menguasai dan memahami visi dan misi kerja secara jelas, bekerja dengan sungguh-sungguh, motivasi kerja tinggi, ikhlas dalam bekerja, memberikan layanan yang maksimal, serta disiplin kerja yang kuat. Strategi yang biasa diterapkan adalah memposisikan peserta didik sebagai pusat belajar, sehingga kompetensinya dapat digali, dengan demikian sekolah bisa mengetahui potensi peserta didik. Selain itu mempersiapkan tenaga profesional dibutuhkan pendidikan yang menghasilkan lulusan dengan prestasi belajar tinggi. Mutu lulusan sangat penting diperhitungkan, sehingga pendidikan sebagai ujung tombak pencetak tenaga profesional pegang peran penting.

Menurut Safitri (2021) bahwa salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan selain menyiapkan tenaga yang profesional juga dibutuhkan media pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Tujuan pembelajaran bisa tidak tercapai karena menggunakan media pembelajaran yang tidak sesuai. Selain menyesuaikan dengan materi bahan ajar, penggunaan media juga perlu memperhatikan tujuan pembelajaran, jumlah peserta didik dan sarana prasarana yang digunakan di sekolah tersebut. Nurhayati (2021) menjelaskan bahwa mutu pendidikan sangat dibutuhkan dikarenakan perkembangan ilmu pengetahuan semakin lama semakin maju dengan munculnya ilmu-ilmu baru yang pada akhirnya memunculkan pula sub-sub ilmu pengetahuan baru bahkan ke arah ilmu pengetahuan yang lebih khusus lagi seperti spesialisasi-spesialisasi. Menurut Syaiful (2017) bahwa mutu berhubungan dengan pemenuhan penilaian kriteria, standar dan rujukan suatu produk tertentu. Jika disandingkan dengan term Pendidikan, menurut beliau mutu Pendidikan adalah karakteristik universal layanan Pendidikan internal maupun eksternal yang mempunyai kemampuan untuk memuaskan kebutuhan yang diinginkan oleh konsumen Pendidikan atau yang tersirat dari platform Pendidikan meliputi input, proses, dan output Pendidikan (Syaiful, 2017).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan itu merupakan input secara keseluruhan dari sekolah tersebut, semua elemen yang ada di sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu di sekolah tersebut. Mulai dari kepala sekolah, pendidik, tenaga pendidik, siswa, masyarakat

dan sarana dan prasarana, semua komponen tersebut saling melengkapi dan melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan profesional masing-masing.

Sebuah sekolah dikata mutu pendidikan baik dilihat dari program dan layanan sekolah, apakah sudah sesuai dengan harapan dan standar Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) yang ditetapkan oleh Pemerintah. Namun jika penilaian masih jauh dari standar Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) maka dapat dikatakan sekolah tersebut belum secara optimal menjalankan manajemen atau perencanaan yang sudah dirancang sebelumnya, dalam hal ini manajemen sekolah dipandang sangat penting dilaksanakan di sekolah.

2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada dasarnya merupakan kerangka yang menghubungkan antara variabel-variabel independen bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*) bertujuan untuk mengukur hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Dimana sistem pendidikan terpadu dan motivasi guru diniyah sebagai variabel bebas, sedangkan mutu pendidikan sebagai variabel terikat. Variabel-variabel tersebut menjadi patokan dalam menganalisis data, sehingga hipotesis dari penelitian dapat ditentukan berdasarkan hubungan dari variabel tersebut.

2.5.1 Kerangka Rasionalisasi dan Hipotesis.

Dari uraian pada kajian teori untuk ketiga variabel penelitian pengaruh penerapan sistem pendidikan terpadu dan motivasi guru diniyah terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri di Aceh Besar, maka kerangka berfikir yang dibangun lebih lanjut akan dijelaskan berikut:

1. Sistem Pendidikan Terpadu

Dalam lingkungan pendidikan, sistem pendidikan terpadu merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal. Sistem pendidikan terpadu membantu guru dalam menjalankan proses pembelajaran secara terstruktur dan terarah. Sehingga hasil yang dicapai dapat diukur dan dievaluasi sesuai dengan standar sistem pendidikan yang dijalankan. Sistem Pendidikan terpadu yang diterapkan pada SMP Negeri di Aceh Besar memberi pelayanan secara optimal kesiswa dalam bidang keagamaan serta penanaman karakter islami dalam kehidupan sehari-hari.

2. Motivasi Guru Diniyah

Motivasi guru diniyah dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif dan baik. Guru diniyah yang memiliki motivasi kerja yang tinggi cenderung lebih berdedikasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Mereka akan berusaha menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Hal ini berdampak yang signifikan terhadap kinerja mereka dan juga peningkatan pada mutu pendidikan. Motivasi sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, kepedulian, dan keterikan guru dengan sekolah. Salah satu yang menjadi faktor krusial dalam meningkat mutu pendidikan di sekolah yaitu dengan semangat dan motivasi guru untuk menjalankan fungsinya sebagai guru dalam mencerdaskan anak bangsa.

2.6 Hipotesis Penelitian.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Sistem pendidikan terpadu berpengaruh terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri di Aceh Besar.

H₂ : Motivasi guru diniyah berpengaruh terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri di Aceh Besar.

H₃ : Sistem pendidikan terpadu dan motivasi guru diniyah berpengaruh terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri di Aceh Besar.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diidentifikasi seberapa besar pengaruh penerapan Sistem Pendidikan Terpadu dan Motivasi Guru Diniyah terhadap Mutu Pendidikan pada SMP Negeri di Aceh Besar. Dan ini akan ditemukan bukti empiris yang mendukung atau menyangkal hipotesis tersebut, serta mampu memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan sistem Pendidikan di wilayah Aceh Besar pada khususnya.

Hipotesis harus diuji kebenarannya secara empirik. Bila hasil eksperimen sesuai dan adanya keterikatan antar variabel, maka hipotesis diterima, namun sebaliknya bila tidak ada kesesuaian dan tidak ada keterikatan antar variabel maka hipotesis ditolak. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independent. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019:8) metode penelitian kuantitatif sering disebut dengan metode tradisional, sebab metode ini cukup lama digunakan dalam hal penelitian. Metode kuantitatif ini dapat diartikan sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik kemudian dari menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

Penelitian ini menggunakan lembaran survey untuk mendapatkan data yang objektif berdasarkan masalah yang ada pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan asosiasi kausal adalah kausalitas (sebab-akibat). Studi asosiatif adalah rumusan pertanyaan penelitian yang menanyakan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif memiliki bentuk simetris, kausal, dan resiprokal (Sugiyono, 2019:36). Dengan kata lain, terdapat variabel bebas (variabel pengaruh sistem pendidikan terpadu dan motivasi guru diniyah) dan variabel terikat (variabel peningkatan mutu). Adapun hubungan asosiatif kausal dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengaruh penerapan sistem pendidikan terpadu terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri di Aceh Besar.
- b. Pengaruh motivasi guru Diniyah terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri Aceh Besar.

- c. Pengaruh penerapan sistem pendidikan terpadu dan motivasi guru Diniyah terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri di Aceh Besar.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019:38). Variabel penelitian adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh pengeksperimen dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi (Faisal, 2019: 87). Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (independent)

Adapun sebagai variabel independent dalam penelitian ini yaitu penerapan sistem pendidikan terpadu dan motivasi guru diniyah (X). Variabel ini sebagai variabel independen (variabel bebas), yaitu masukan yang memberi pengaruh terhadap hasil. Variabel ini diberi simbol dengan huruf X. Adapun dalam variabel penelitian ini adalah penerapan sistem pendidikan terpadu (X1) dan motivasi guru diniyah (X2).

- b. Variabel terikat (dependent)

Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah mutu pendidikan (Y), sebagai variabel dependen yaitu hasil pengaruh dari variabel independen. Variabel ini diberi simbol dengan huruf Y. Secara lengkap ditulis variabel terikat dalam penelitian ini adalah mutu pendidikan pada SMP Negeri di Aceh Besar.

3.3 Populasi, Sampel dan Sampling

3.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi, studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. (Arikunto, 2019:173). Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang sedang diteliti oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Diniyah yang berada di SMP Negeri di kabupaten Aceh Besar yang berjumlah 102 orang . Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Data Sekolah yang akan diteliti.

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru Diniyah
1.	SMPN.1 Lembah Seulawah	2
2.	SMPN.1 Seulimeum	5
3.	SMPN.3 Seulimeum	2
4.	SMPN 1 Jantho	4
5.	SMPN.Indrapuri	4
6.	SMPN.1 Kuta Cot Glie	2
7.	SMPN 2 Kuta Cot Glie	2
8.	SMPN.1 Montasik	2
9.	SMPN.2 Montasik	2
10.	SMPN.3 Montasik	2
11.	SMPN.4 Montasik	2
12.	SMPN 1 Sukamakmur	4
13.	SMPN Ali Hasymi	2
14.	SMPN.2 Kuta Baro	2

15.	SMPN.2 Mesjid Raya	6
16.	SMPN.3 Mesjid Raya	2
17.	SMPN.1 Baitussalam	5
18.	SMPN.1 Darussalam	4
19.	SMPN.1 Ingin Jaya	4
20.	SMPN.2 Ingin Jaya	3
21.	SMPN.3 Ingin Jaya	5
22.	SMPN.1 Simpang Tiga	3
23.	SMPN.1 Darul Kamal	2
24.	SMPN.1 Darul Imarah	7
25.	SMPN.1 Peukan Bada	6
26.	SMPN.2 Peukan Bada	2
27.	SMPN.1 Lhoknga	3
28.	SMPN. 1 Leupung	2
29.	SMPN.1 Lhong	2
30.	SMPN.2 Lhong	2
31.	SMPN.1 Pulo Aceh	2
32.	SMPN.2 Pulo Aceh	3
33.	SMPN.3 Pulo Aceh	2
Jumlah		102

3.3.2. Sampel.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. (Arikunto , 2019 : 109). Sampel dapat dikatakan representatif apabila subyek yang terpilih mempunyai karakter yang mencerminkan semua karakter yang dimiliki oleh 60

populasi. Menurut S. Nasution, sampling adalah memilih suatu jumlah tertentu untuk diselidiki dari keseluruhan populasi (Hajar, 2015: 137).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.(Sugiyono,2019:124). Oleh karena itu, jumlah sampel penelitian ini adalah 30 orang guru Diniyah dari total populasi 102 guru Diniyah, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{102 \text{ (Populasi Guru Diniyah)}}{1+1000 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{102 \text{ (Populasi Guru Diniyah)}}{1+1000 (0,0025)}$$

$$n = \frac{102 \text{ (Populasi Guru Diniyah)}}{1+2,5}$$

$$n = \frac{102 \text{ (Populasi Guru Diniyah)}}{3,5}$$

$$n = 29,1/30$$

Berikut adalah pembagian sampel yang akan dilakukan pada SMP Negeri di Aceh Besar:

Tabel 3.2 Data Sekolah yang dijadikan sampel penelitian.

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru Diniyah
1.	SMPN.1 Lembah Seulawah	1
2.	SMPN.1 Seulimeum	1
3.	SMPN.3 Seulimeum	1
4.	SMPN 1 Jantho	1
5.	SMPN.Indrapuri	1

6.	SMPN.1 Kuta Cot Glie	1
7.	SMPN 2 Kuta Cot Glie	1
8.	SMPN.1 Montasik	1
9.	SMPN.2 Montasik	1
10.	SMPN.3 Montasik	1
11.	SMPN.4 Montasik	0
12.	SMPN 1 Sukamakmur	1
13.	SMPN Ali Hasymi	0
14.	SMPN.2 Kuta Baro	1
15.	SMPN.2 Mesjid Raya	1
16.	SMPN.3 Mesjid Raya	1
17.	SMPN.1 Baitussalam	1
18.	SMPN.1 Darussalam	1
19.	SMPN.1 Ingin Jaya	1
20.	SMPN.2 Ingin Jaya	1
21.	SMPN.3 Ingin Jaya	1
22.	SMPN.1 Simpang Tiga	1
23.	SMPN.1 Darul Kamal	1
24.	SMPN.1 Darul Imarah	1
25.	SMPN.1 Peukan Bada	1
26.	SMPN.2 Peukan Bada	1
27.	SMPN.1 Lhoknga	1
28.	SMPN. 1 Leupung	1
29.	SMPN.1 Lhong	1
30.	SMPN.2 Lhong	1
31.	SMPN.1 Pulo Aceh	1
32.	SMPN.2 Pulo Aceh	1

33	SMPN.3 Pulo Aceh	0
Jumlah		30

3.3.3. Teknik Sampling.

Teknik sampling yaitu suatu teknik memilih atau mengambil sampel yang dianggap peneliti memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan yang diharapkan yaitu mempunyai kemampuan yang sama (Arikunto, 2019:111).

Dalam penelitian ini digunakan teknik *Non-probabilistic* sampling. Semua anggota populasi memiliki kesempatan untuk digunakan sebagai sampel penelitian tertentu, dan sampel jenuh digunakan sebagai teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2019:29). Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel.

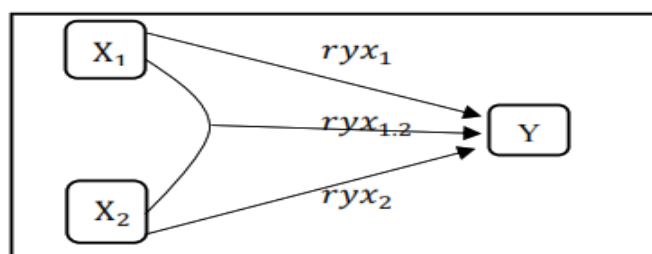
3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian diartikan sebagai strategi pengaturan konteks penelitian agar peneliti dapat memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Penelitian kuantitatif adalah proses pengumpulan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk mencari informasi tentang hal-hal yang ingin diketahui. (Margono, 2019: 106).

Penelitian kuantitatif dilakukan melalui pendekatan deduktif dan induktif yang menyimpang dari kerangka teori, gagasan ahli, atau pemahaman empiris dilakukan seorang peneliti mengalami masalah. Tanzeh (2013:19) pendekatan kuantitatif menekankan keberadaan variabel sebagai objek penelitian, dan bahwa

variabel tersebut perlu didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi masing-masing variabel.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan format survei untuk mendapatkan data yang objektif. Dengan pergi langsung ke sekolah untuk belajar. Berdasarkan jenis masalah yang ada dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiasi kausal yaitu kausalitas (sebab-akibat). Studi asosiatif adalah rumusan pertanyaan penelitian yang menanyakan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif memiliki bentuk simetris, kausal, dan resiprokal. (Sugiyono, 2019: 36) Dengan kata lain, terdapat variabel bebas (variabel pengaruh) dan variabel terikat (variabel dipengaruhi). Lebih lanjut hubungan antara variabel dapat dilihat pada gambar konstelasi variabel bebas dan terikatnya sebagai berikut:



Gambar 3.1 Konstelasi antar variabel penelitian

Keterangan:

- Y : Mutu Pendidikan
- X₁ : Penerapan sistem pendidikan terpadu
- X₂ : Motivasi guru diniyah
- rx_{1y} : Koefisien regresi sederhana penerapan sistem pendidikan terpadu terhadap mutu Pendidikan
- rx_{2y} : Koefisien regresi sederhana motivasi guru diniyah terhadap mutu Pendidikan
- $rx_{1,2y}$: Koefisien regresi ganda penerapan sistem pendidikan terpadu dan motivasi guru diniyah secara bersama-sama terhadap mutu Pendidikan

3.5 Instrumen Penelitian

Sehubungan dengan hal di atas, dalam sebuah penelitian sudah merupakan keharusan untuk menyiapkan instrumen (alat) penelitian. Menurut Arikunto (2019: 89) bahwa instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang ditentukan dan dipakai oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Instrumen pengumpulan data ini digunakan sebagai langkah untuk mendapatkan hasil yang optimal sehingga validitas penelitian bisa diwujudkan. Instrumen yang disiapkan merupakan instrumen observasi dan instrumen angket. Dari kedua instrumen di atas, yang dijadikan instrumen utama adalah instrumen angket, sedangkan instrumen lainnya adalah pelengkap agar memperkuat dan mendukung data yang diperoleh melalui angket. Berikut ini tabel kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Tabel. 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Pertanyaan
1	Sistem Pendidikan Terpadu (SPT)	Pelaksanaan Program Sistem Pendidikan Terpadu (SPT) di sekolah	1. Pemerintah mendukung terhadap pelaksanaan SPT di lingkungan sekolah bapak/ibu? 2. Pemerintahan Kabupaten membuat sebuah kurikulum tentang operasional SPT di sekolah? 3. Sekolah yang menerapkan program SPT, Pemerintah atau pengawas mendatangi sekolah untuk mengevaluasi kegiatan SPT di sekolah bapak/ibu. 4. Kepala sekolah mendukung secara penuh kegiatan SPT ini dilaksanakan di sekolah. 5. Guru dan wali murid memberikan perhatian khusus terhadap pelaksanaan SPT di sekoah

			6. Guru diniyah mengevaluasi pembelajaran sebulan sekali 7. Program SPT di laksanakan setelah proses pembelajaran umum berlangsung di sekolah. 8. Guru diniyah mengambil nilai praktik wudhuk, shalat dan membaca Al-Qur'an. 9. Mata pelajaran yang ada di SPT di ajarkan langsung oleh para ahlinya masing-masing. 10. Guru Diniyah mengajarkan tentang konsep-konsep dasar dalam agama, seperti ilmu fiqih, akidah akhlak, kita jawi dan kitab kisah Rasul
2	Motivasi Guru Diniyah	Peningkatan motivasi guru diniyah dalam pelaksanaan Sistem Pendidikan Terpadu (SPT) di sekolah	1. Saya selalu melaksanakan tugas mengajar yang telah dijadwalkan. 2. Saya bertanggung jawab setelah melakukan tugas mengajar yang diberikan kepala sekolah. 3. Saya sehabis melaksanakan pembelajaran, maka saya melaksanakan analisa terhadap kegiatan pembelajaran untuk perbaikan kedepan. 4. Saya selalu bekerja tanpa harus ada perintah dari atasan atas tugas yang sudah diberikan kepada saya. 5. Saya selalu melaksanakan tugas tambahan yang diberikan kepala sekolah. 6. Saya bertanggungjawab terhadap pelaksanaan tugas tambahan yang diberikan kepala sekolah. 7. Saya harus dapat mengerjakan tugas secara tuntas. 8. Saya tidak merasa puas dengan kemampuan akademis saya pada saat ini. 9. Honor yang diberikan kepada guru diniyah (SPT) tepat waktu dan sudah sesuai dengan UMR daerah. 10. Saya selalu memperlajari hal-hal baru yang dapat mendukung kompetensi saya sebagai guru Diniyah. 11. Saya mengikuti berbagai kegiatan pengembangan profesi untuk

			menambahkan wawasan saya dalam pembelajaran. 12. Jika pekerjaan yang dilakukan mengalami kegagalan, maka saya berusaha memperbaikinya. 13. Pekerjaan yang saya lakukan harus sesuai dengan hasil yang telah ditentukan. 14. Saya selalu mengevaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan. 15. Saya meminta pendapat guru yang lain untuk memberikan masukan dalam rangka perbaikan terhadap pelaksanaan pengajaran yang sudah dilakukan.
3	Mutu Pendidikan	Proses pembelajaran Sistem Pendidikan Terpadu (SPT) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Aceh Besar	1. Sekolah menjalankan SPT sesuai dengan kurikulum yang sudah disusun oleh Dinas Pendidikan Aceh Besar. 2. Sekolah SMP Aceh Besar menjadikan kegiatan diniyah sebagai program yang penting untuk meningkatkan nilai karakter siswa. 3. Warga sekolah dan masyarakat mendukung kegiatan SPT/Diniyah yang dilaksanakan di sekolah SMP Aceh Besar. 4. Sekolah memfasilitasi kegiatan diniyah secara penuh yang dilaksanakan di sekolah. 5. Guru diniyah direkrut dari lulusan/alumni Dayah-dayah yang ada di Aceh. 6. Guru Diniyah mengajarkan materi diniyah berdasar dari kitab yang ada di Aceh. 7. Guru diniyah menyusun perangkat pembelajaran sebelum mengajar di sekolah. 8. Guru diniyah membimbing siswa untuk memahami nilai-nilai yang terdandung dalam ajaran islam. 9. Guru diniyah memberikan contoh teladan baik dalam kesehariannya untuk dapat dicontoh oleh siswa di sekolah. 10. Guru diniyah diberikan pembekalan terhadap metode pembelajaran dari Dinas terkait.

			11. Guru diniyah terlihat antusias saat mengajarkan materi kepada siswa. 12. Siswa terlihat senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan diniyah di sekolah 13. Siswa memperlihatkan akhlak yang baik setelah kegiatan diniyah dilaksanakan di sekolah
--	--	--	--

3.6 Data dan Sumber Data

3.6.1 Data

Data merupakan suatu bahan mentah yang diolah dengan baik melalui berbagai analisis agar bisa melahirkan berbagai informasi. (Usman, 2012: 15) Data yang baik merupakan data yang harus mutakhir, cocok (relevan) dengan masalah penelitian dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan, lengkap, akurat, objektif dan konsisten. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a) Data primer, data yang langsung diperoleh peneliti dari sumber pertama, meliputi hasil angket dan wawancara.
- b) Data sekunder, data yang diperoleh dari bahan kepustakaan, seperti arsip-arsip yang menunjang penelitian, data-data dokumentasi dan data lain yang relevan.

3.6.2 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2019: 171). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) Responden, Responden merupakan orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Adapun responden dalam penelitian ini adalah para guru SMP Negeri di Kabupaten Aceh Besar.

- b) Dokumentasi, Dokumentasi merupakan pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2019: 206). Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui jumlah siswa, jumlah guru, struktur organisasi, dan arsip lain yang mendukung.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:308) bahwa: “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Dalam penelitian ini, data yang diperlukan akan dikumpulkan melalui kombinasi tiga teknik pengumpulan data adalah teknik secara observasi, secara dokumentasi, dan dengan cara wawancara, untuk lebih lanjut akan dijelaskan sebagai berikut:

3.7.1 Metode Observasi

Observasi menurut Hadi (Sugiyono, 2019:203) bahwa: “Suatu proses yang kompleks yaitu pengamatan dan ingatan”. Akan tetapi Guba dan Lincoln (Moleong, 2016:174) mengemukakan bahwa, beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya karena:

- 1) Didasari atas pengalaman secara langsung,
- 2) Memungkinkan untuk melihat dan mengamati sendiri, mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya,

- 3) Memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan *proposional* maupun pengetahuan secara langsung diperoleh dari data,
- 4) Sering ada keraguan data yang bias,
- 5) Memungkinkan peneliti memahami situasi yang rumit,
- 6) Dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan objek penelitian maka, peneliti memilih observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu suatu teknik pengamatan di mana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019:310) bahwa “dalam observasi partisipan, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti”. Dapat dikatakan bahwa peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap.

Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan terhadap hasil pengamatan. Melalui Teknik ini diharapkan akan mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan menyeluruh mengenai objek yang diamati, karena peneliti dalam hal ini akan mengadakan pengamatan langsung. Untuk model pengamatan yang digunakan adalah observasi tak berperan (*participant observation*) di mana peneliti dalam mengadakan pengamatan tidak melakukan peran apapun dalam kegiatan kepala sekolah dan guru di lokasi penelitian.

3.7.2 Metode Angket

Pengumpulan data dengan menggunakan survei/angket dilakukan dengan menyajikan serangkaian pertanyaan tertulis yang juga ditanggapi oleh responden secara tertulis. Mengenai kuesioner, dapat juga dikatakan bahwa kuesioner adalah daftar pertanyaan yang disusun, dan dirancang untuk digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif yang digali dari para responden. (Tanze, 2013: 83)

Adapun jenis-jenis angket dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Angket tertutup adalah bila pertanyaan disertai oleh pilihan jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti, yakni dapat berbentuk ya atau tidak, dapat pula berbentuk sejumlah alternatif atau pilihan ganda.
- b) Angket terbuka adalah bila diberi kebebasan kepada responden untuk menjawab pertanyaan (Nasution, 2019:170).

Sehubungan dengan penjelasan di atas, maka angket yang digunakan adalah angket tertutup, yakni pada tiap-tiap item tersedia alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih. Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk memperoleh data mengenai pengaruh penerapan Sistem Pendidikan Terpadu dan Motivasi Guru Diniyah terhadap mutu pendidikan SMP Negeri di Kabupaten Aceh Besar. Angket ini bertujuan untuk mencari informasi dari guru diniyah tentang seberapa besar pengaruh penerapan sistem pendidikan terpadu dan motivasi guru diniyah itu sendiri yang nantinya dikaitkan dengan mutu pendidikan pada SMP Negeri di Kabupaten Aceh Besar. Adapun angket ini dibuat dalam bentuk google form yang akan memudahkan peneliti dalam mendata keseluruhan data yang telah dihimpun.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan variable yang diteliti
- 2) Menentukan sub-variabel berdasarkan variable masalah yang diteliti
- 3) Menentukan indikator dari masing-masing variable
- 4) Membuat daftar pertanyaan sesuai berdasarkan indikator untuk angket
- 5) Mengkonsultasikan daftar pertanyaan kepada dosen pembimbing
- 6) Menyebarkan angket kepada responden.

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang pengaruh penerapan system Pendidikan terpadu dan motivasi guru diniyah atau variabel bebas X1 dan X2 sesuai indicator masing-masing variabel yang telah disebutkan di atas.

Adapun alternatif jawaban yang disediakan mempunyai kriteria sebagai berikut :

- a) Selalu dilakukan, skor 5
- b) Sering dilakukan, skor 4
- c) Kadang-kadang dilakukan, tapi sering tidak dilakukan, skor 3
- d) Jarang dilakukan, skor 2
- e) Tidak pernah dilakukan, skor 1

3.8 Prosedur Penelitian

Menurut Arikunto (2019:89) bahwa instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang ditentukan dan dipakai oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah

olehnya. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dalam sebuah penelitian sudah merupakan keharusan untuk menyiapkan instrumen (alat) penelitian.

Prosedur penelitian ini digunakan sebagai langkah untuk mendapatkan hasil yang optimal sehingga validitas penelitian bisa diwujudkan. Instrumen yang disiapkan merupakan instrumen observasi dan instrumen angket. Dari kedua instrumen di atas, yang dijadikan instrumen utama adalah instrumen angket, sedangkan instrumen lainnya adalah pelengkap agar memperkuat dan mendukung data yang diperoleh melalui angket.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton seperti yang dikutip Ahmad Tanzeh adalah proses pengatur urutan data, mengorganisasikanya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (Arikunto, 2019:69) Sedangkan analisis data menurut Suprayoga juga dikutip oleh Tanzeh (2013:67) merupakan rangkaian kegiatan penelaahan pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social.akademis dan ilmiah. (Arikunto, 2019: 153) Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data yang diperoleh dari angket adalah:

a. Editing

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan. Yaitu membaca, memeriksa dan memperbaiki kelengkapan dan kejelasan angket/kuisisioner yang berhasil dikumpulkan. Tujuannya adalah mengurangi kesalahan atau kekurangan data yang telah dihimpun. Pada akhir proses editing peneliti menggali

apakah data yang diperlukan sudah betul-betul lengkap dan jelas dimengerti dan dipahami, apakah data yang telah diperoleh sudah konsisten, seragam, dan memiliki respon yang sesuai. Skoring Setelah tahap editing, maka selanjutnya penulis memberi skor terhadap pertanyaan yang ada pada angket dengan ketentuan sebagai berikut:

Selalu (a) di beri Nilai 5

Sering (b) di beri Nilai 4

Kadang-kadang (c) di beri Nilai 3

Jarang (d) di beri Nilai 2

Tidak pernah (e) di beri Nilai 1

2. Coding

Coding adalah “pemberian tanda, simbol atau kode bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. (Arikunto, 2019: 67) Maksudnya adalah angket yang telah diedit diberi identitas sehingga memiliki arti dapat diproses pada tahap pengolahan data lebih lanjut.

3. Tabulating

Tabulasi adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, maka penulis menggunakan teknik analisa non-statistik. Analisa non-statistik menggunakan metode deskriptif, yaitu menuturkan dan menganalisa data yang berupa angka-angka yang diperoleh dari penelitian. Adapun tahap analisis data selanjutnya adalah melalui tiga tahapan yaitu : tahap deskripsi, tahap uji persyaratan analisis, dan tahap pengujian hipotesis.

3.10 Tahap Deskripsi Data

Dalam tahap deskripsi data ini yaitu mempersiapkan data tentang pengaruh penerapan sistem pendidikan terpadu dan motivasi guru diniyah terhadap mutu pendidikan SMP Negeri di kabupaten Aceh Besar. Analisis deskriptif dalam penelitian ini dengan kelas interval kategori dan frekuensi.

Kategori yang digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian yang telah diolah yaitu sangat baik, baik, cukup, sedang dan kurang. Tahap uji persyaratan analisis dalam penelitian ini sebagai berikut :

3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah setiap variabel-variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk itu peneliti menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dikarenakan sampelnya kurang dari 50 sampel dengan SPSS 21.0.

3.10.2 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui antara variabel bebas dan variabel terikat apakah terdapat hubungan yang linear ataukah tidak. Untuk itu peneliti menggunakan uji Anova dengan SPSS 21.0.

3.10.3 Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian angket yang peneliti gunakan untuk memperoleh data dari para responden. Dalam uji validitas ini dasar pengambilan keputusan dikatakan valid apabila $r_{hit} > r_{tab}$, dan sebaliknya. Untuk itu peneliti menggunakan uji validitas product moment dengan SPSS 21.0.

3.10.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat kekonsistenan angket yang digunakan oleh peneliti sehingga angket tersebut dapat diandalkan,

walaupun penelitian dilakukan berulang kali dengan angket yang sama. Untuk itu peneliti menggunakan uji reliabilitas Alpha Cronbach's dengan SPSS 26.0.

3.10.5 Uji Hipotesis

Setelah persyaratan analisis terpenuhi maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Analisis Korelasi

Analisis ini dilakukan untuk menguji kontribusi masing-masing variable pengaruh sistem pendidikan terpadu (X1) dan motivasi guru diniyah (X2) terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri di Aceh Besar (Y). Uji korelasi ini menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu korelasi sederhana dan korelasi ganda. Dengan kriteria pengujian diterima apabila $r_{xy} > r$ tabel pada taraf signifikansi 5%.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

b. Korelasi Parsial dan Uji Keberartian Korelasi Parsial antara Varibel Penelitian

Untuk menentukan korelasi murni terlepas dari pengaruh variabel lain, dilakukan pengontrolan terhadap salah satu variabel, rumus untuk menganalisis hal itu digunakan rumus parsial (Sugiyono, 2019: 232).

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y1} - r_{y2}.r_{y1.2}}{\sqrt{1 - r_{y2}^2} \cdot \sqrt{1 - r_{1.2}^2}}$$

$$r_{y2.1} = \frac{r_{y2} - r_{y1}.r_{y1}}{\sqrt{1 - r_{y1}^2} \cdot \sqrt{1 - r_{12}^2}}$$

Untuk menguji koefisien korelasi digunakan Uji t (Sudjana, 2005:45).

$$t = \frac{r \cdot 1.2\sqrt{n-3}}{\sqrt{(1-(r \cdot 1.2)^2)}}$$

$$t = \frac{r \cdot 1.2\sqrt{n-3}}{\sqrt{(1-(r \cdot 2.1)^2)}}$$

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka koefisien parsial signifikan.

c. Persamaan Regresi Ganda

Untuk mengetahui besar pengaruh setiap variabel terhadap kriteria digunakan teknik analisis regresi ganda dengan persamaan umum garis regresinya untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X1 dan X2 = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila X1, X2.....Xn = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

d. Uji Keberartian Persamaan Regresi Ganda

Untuk menguji keberartian regresi linear ganda digunakan rumus:

$$F = \frac{Jr/R}{Jr/(n-k-1)} \text{ (Sugiyono, 2019: 242).}$$

e. Uji Keberartian Koefisien Korelasi Ganda

Untuk menguji keberartian koefisien korelasi ganda Y atas X₁ dan X₂ digunakan uji statistik F yang ditentukan oleh rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{n-k-1}}$$

Koefisien korelasi dinyatakan berarti apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $(n - k - 1)$.

- f. Perhitungan sumbangan relatif dan sumbangan efektif Sumbangan Relatif

$$SE(X)\% = \text{Beta}_X \times \text{Koefisien Korelasi} \times 100\%$$

ATAU

$$SE(X)\% = \text{Beta}_X \times r_{xy} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasi yang mana akan mengungkap data tentang pengaruh pengaruh penerapan sistem pendidikan terpadu dan motivasi guru diniyah terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri di Aceh Besar. Subyek penelitian ini yaitu guru Diniyah pada sekolah yang menjalankan sistem pendidikan terpadu di Aceh Besar pada tingkat SMP. Populasinya sebanyak 102 guru diniyah, oleh karena itu dari semua populasi dijadikan sebagai sampel sebanyak 30 guru diniyah.

Pernyajian data dalam penelitian ini diperoleh melalui perhitungan regresi sederhana dan regresi ganda. Terdapat 3 (tiga) variabel dalam penelitian ini, yaitu penerapan sistem pendidikan terpadu, motivasi guru diniyah, dan mutu pendidikan. Setelah ketiga variabel tersebut diukur, maka dapat digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem terpadu, motivasi guru diniyah dan mutu pendidikan pada SMP Negeri di Aceh Besar. Tujuan penelitian tersebut dituangkan dalam bentuk hipotesis untuk kemudian diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi pada *Software SPSS 26.0*.

Uraian tentang analisis regresi akan disajikan secara rinci untuk masing-masing variabel. Berikut hasil dari analisis regresi untuk masing-masing variabel:

4.1.1 Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Shapiro-Wilk*. Berdasarkan analisis data dengan bantuan program komputer *SPSS versi 26.0*, dapat diketahui nilai signifikansi yang menunjukkan normalitas data. Dasar dalam pengambilan keputusan uji normalitas yaitu;

- a. $K_D > \alpha$ (0.05) adalah normal
- b. $K_D < \alpha$ (0.05) adalah tidak normal

Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut: Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Variabel	K_D	Keterangan
Sistem Pendidikan Terpadu	0, 502	Normal
Motivasi Guru Diniyah	0, 226	Normal
Mutu Pendidikan	0,506	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel mutu pendidikan, sistem pendidikan terpadu, dan motivasi guru diniyah mempunyai nilai K_D yang lebih besar dari alpha 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal, oleh karena itu dapat melakukan analisis statistik selanjutnya.

- a. Uji Linearitas

Uji linieritas dapat diketahui dengan menggunakan harga koefisien F. Dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu:

- 1) Nilai Sig. Deviation From Linearity > 0.05 adalah linear
- 2) Nilai Sig. Deviation From Linearity < 0.05 adalah tidak linear

Uji linearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Hasil Uji Linearitas

Variabel Bebas	Sig	α 0,05	Keterangan
Sistem Pendidikan Terpadu (X_1)	0,968	0.05	Linear
Motivasi Guru Diniyah (X_2)	0,459	0.05	Linear

Variabel terikat: Mutu Pendidikan

Hasil dalam tabel di atas menjelaskan bahwa pedoman nilai Sig. *Deviation From Linearity* taraf signifikansi 5%. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa X_1 terhadap Y yaitu $0,968 > 0,05$, dan X_2 terhadap Y yaitu $0,459 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan terpadu dan motivasi guru diniyah adalah linear, maka dapat digunakan sebagai analisis regresi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan ada atau tidaknya hubungan langsung (korelasi) antar variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas, yaitu:

- 1) $VIF > 10$ atau *tolerance* $< 0,10$ adalah terganggu multikolinearitas.
- 2) $VIF < 10$ atau *tolerance* $> 0,10$ adalah tidak terganggu multikolinearitas.

Adapun hasil analisis uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
Sistem Pendidikan Terpadu (X_1)	5,549	0,180	Tidak terganggu multikolinearitas
Motivasi Guru Diniyah (X_2)	5,549	0,180	Tidak terganggu multikolinearitas

Variabel terikat: Mutu Pendidikan

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa seluruh variabel bebas memiliki $VIF < 10$ dan *tolerance* > 0.10 yang berarti variabel bebas tidak terganggu multikolinearitas, sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

c. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik

analisis regresi berganda. Adapun rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Sistem pendidikan terpadu berpengaruh terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri di Aceh Besar.

H₂ : Motivasi guru diniyah berpengaruh terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri di Aceh Besar.

H₃ : Sistem pendidikan dan motivasi guru pendidikan berpengaruh terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri di Aceh Besar.

Untuk menguji hipotesis tersebut, digunakan analisis regresi linear berganda yang dihitung dengan menggunakan *SPSS versi 26.0* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Hasil Uji Hipotesis dan Uji Signifikansi Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.684	4.084		.168	.868
	Sistem Pendidikan Terpadu	.454	.103	.458	4.407	.000
	Motivasi Guru Diniyah	.539	.104	.539	5.176	.000
a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan						

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$Y = 0,684 + 0,454X_1 + 0,539X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat sebesar 0,684 Nilai koefisien untuk variabel sistem pendidikan terpadu sebagai X_1 sebesar 0,454. Hal ini mengandung

arti bahwa setiap kenaikan X_1 satu satuan maka variabel mutu pendidikan (Y) akan naik sebesar 0,454, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah tetap. Nilai koefisien untuk variabel motivasi guru diniyah sebagai X_2 sebesar 0,539. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan X_2 satu satuan maka Y akan naik sebesar 0,539 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah tetap. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain.

Variabel sistem pendidikan terpadu memiliki koefisien regresi (B) sebesar 0,454 dengan standar error 0,103. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam sistem pendidikan terpadu (X_1) diharapkan akan meningkatkan mutu pendidikan (Y) sebesar 0,454 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai t untuk variabel ini adalah 4,407, dan p-value adalah 0.000, yang menunjukkan signifikansi statistik yang sangat kuat ($p < 0.05$). Koefisien beta yang distandarisasi sebesar 0,458 menunjukkan bahwa sistem pendidikan terpadu memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap mutu pendidikan pada SMP di Aceh Besar.

Variabel motivasi guru diniyah (X_2) memiliki koefisien regresi (B) sebesar 0,539 dengan standar error 0,104. Artinya, setiap peningkatan motivasi guru diniyah (X_2) akan meningkatkan mutu pendidikan (Y) sebesar 0,539 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai t untuk variabel ini adalah 5,176, dan p-value adalah 0,000, menunjukkan bahwa hasil ini sangat signifikan secara statistik ($p < 0.05$). Koefisien beta yang distandarisasi sebesar 0,539 menunjukkan bahwa

motivasi guru diniyah (X.2) memiliki pengaruh terhadap mutu pendidikan (Y) sejalan dengan Komunikasi Kepala Sekolah (X.1). Hal ini menandakan bahwa investasi dalam fasilitas dan infrastruktur pendidikan efektif dalam meningkatkan kinerja guru di Aceh Besar

a. Pengujian Hipotesis 1

Dasar penentuan uji signifikansi dan hipotesis 1 adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_0 (t_{hitung}) > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka signifikan dan H_1 diterima.
- 2) Jika $t_0 (t_{hitung}) < t_{tabel}$ taraf signifikansi 5% maka tidak signifikan dan H_1 ditolak.

Dari hasil perhitungan yang ada pada tabel 5.4, menunjukkan bahwa sistem pendidikan terpadu memiliki signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan uji t dari nilai t_{hitung} menunjukkan nilai 4,407 yang lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu 2,051 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), dengan demikian hipotesis 1 yaitu terdapat pengaruh signifikan antara sistem pendidikan terpadu terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri di Aceh Besar diterima.

b. Pengujian Hipotesis 2

Dasar penentuan uji signifikansi dan hipotesis 2 adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_0 (t_{hitung}) > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka signifikan dan H_2 diterima.
- 2) Jika $t_0 (t_{hitung}) < t_{tabel}$ taraf signifikansi 5% maka tidak signifikan dan H_2 ditolak.

Dari hasil perhitungan yang ada pada tabel 5.4, menunjukkan bahwa motivasi

guru diniyah memiliki koefisien korelasi koefisien korelasi dengan menggunakan uji t dari nilai t_{hitung} menunjukkan nilai 5,176 yang lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu 2,051 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), dengan demikian hipotesis 2 yaitu terdapat pengaruh signifikan antara motivasi guru diniyah terhadap mutu pendidikan SMP Negeri di Kabupaten Aceh Besar.

Sehingga ringkasan pengujian Hipotesis keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Ringkasan Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Keterangan
H ₁	Sistem pendidikan terpadu berpengaruh terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri di Aceh Besar.	Signifikan (diterima)
H ₂	Motivasi guru diniyah berpengaruh terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri di Aceh Besar.	Signifikan (diterima)
H ₃	Sistem pendidikan dan motivasi guru pendidikan berpengaruh secara terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri di Aceh Besar.	Signifikan (diterima)

c. Sumbangan Prediktor

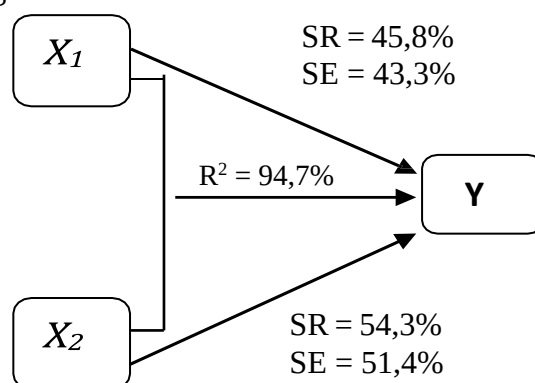
Sumbangan prediktor digunakan untuk mengetahui sumbangan (kontribusi) pada masing-masing variabel bebas. Terdapat dua jenis sumbangan, yaitu sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE). Jumlah sumbangan relatif untuk semua variabel bebas sama dengan 100%, jumlah sumbangan efektif untuk semua variabel bebas sama dengan koefisien determinasi.

Adapun hasil perhitungan untuk sumbangan relatif dan sumbangan efektif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Variabel Bebas	SR (%)	SE (%)
Sistem Pendidikan Terpadu (X_1)	45,8%	43,3%
Motivasi Guru Diniyah (X_2)	54,3%	51,4%
Jumlah	100%	94,7%

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa sistem pendidikan terpadu memberikan sumbangan relatif sebesar 45,8% dan sumbangan efektif sebesar 43,3%, sedangkan motivasi guru diniyah memberikan sumbangan relatif sebesar 54,3% dan sumbangan efektif sebesar 51,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi guru diniyah lebih besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan SMP Negeri Kabupaten Aceh Besar dari pada sistem pendidikan terpadu. Adapun kesimpulan hubungan ketiga variabel tersebut dapat digambarkan bagan sebagai berikut:

Gambar 5.1: Bagan Kesimpulan Hubungan X_1 , X_2 , dan Y

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Pengaruh X_1 terhadap Y

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa terdapat pengaruh antara sistem pendidikan terpadu terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri Di

Aceh Besar. Pengaruh yang menunjukkan bahwa semakin tinggi sistem pendidikan terpadu, maka akan semakin tinggi pula mutu pendidikan di Aceh Besar. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah sistem pendidikan terpadu, maka akan semakin rendah pula mutu pendidikan.

Hasil ini memberikan bukti nyata bahwa memang sistem pendidikan terpadu diperlukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini sesuai dengan penelitian Zulkhairi (2021) menerangkan bahwa hadirnya Pendidikan Diniyah Formal (PDF) menjadi solusi bagi Dayah Babussalam dalam upaya peningkatan mutu pendidikannya. Dalam pelaksanaannya, kehadiran program Pendidikan Diniyah Formal (PDF) membuat kurikulum tradisional yang sudah lebih dahulu ada menjadi lebih berkembang.

Menurut Sunarko dan Sholeh (2019) menjelaskan berdasarkan pendapat Rusdina bahwa ada 4 indikator mutu pendidikan yaitu, 1) Input, atau proses dari pendidikan, 2) proses, yaitu terciptanya suasana komunikatif, aktif, dan inovatif dalam pembelajaran, 3) Output, adanya indikasi jika hasil nilai belajar siswa tinggi baik dalam bidang akademik maupun non akademik, dan 4) Outcome, lulusan terpakai pada dunia kerja dan dinyatakan layak bahkan berprestasi oleh dunia kerja. Diniyah/Madrasah selalu diidentik dengan institusi Pendidikan yang berisikan muatan kurikulum agama Islam secara menyeluruh (Hosaini, 2019). Jannah dan Eka (2022) menambahkan bahwa sistem pendidikan terbatu atau diniyah saat ini merupakan lembaga yang sangat penting pada saat ini, sehingga pendidikan diniyah semakin dituntut untuk memberikan suatu layanan yang baik dan profesional terhadap siswa dan masyarakat. Hal ini bisa disebabkan karena semakin

meningkatnya suatu minat dan kebutuhan masyarakat untuk melanjutkannya pendidikan di diniyah (Prasetia dan Fahmi, 2020). Shofiyul dkk (2023) menambahkan bahwa Pendidikan madrasah diniyah berkembang seiring dengan kebijakan pesantren untuk membuka diri tentang sistem Pendidikan formal yang sistematis dan terstruktur. Karena itu Pendidikan madrasah diniyah juga membutuhkan sistem penjaminan yang menjadi fokus usaha yang dilakukan oleh internal madrasah diniyah itu sendiri agar bisa lebih transformatif dan inklusif serta terbuka dengan perubahan minat masyarakat.

Sistem pendidikan terpadu bertujuan untuk mencetak generasi yang dapat mengimplementasi budaya Islami, praktek ibadah harian dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan amanah Qanun Kabupaten Aceh Besar Nomor 1 Tahun 2022 Sistem Pendidikan Terpadu (SPT) berbunyi bahwa:

Sistem Pendidikan Terpadu yang selanjutnya disingkat SPT adalah suatu program kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pembiasaan budaya Islami, praktek ibadah harian, pembelajaran teori secara klasikal/kelas, pembelajaran tajwid, dan hafalan A1 Qur'an yang diselenggarakan secara terpadu dengan sistem pendidikan nasional yang diterapkan pada satuan-satuan pendidikan di Kabupaten Aceh Besar.

Temuan penelitian ini memperkuat konsep bahwa sistem pendidikan terpadu yang diterapkan di SMP Negeri Aceh Besar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan. Sistem tersebut tidak hanya berfokus pada mutu pendidikan semata, namun lebih kepada proses prosedur produksi yang baik untuk menghasilkan produk pendidikan yang baik. Seorang kepala sekolah sebagai seorang manajer harus memiliki kompetensi menjalankan sistem pendidikan terpadu dengan baik dan efektif. Pendapat tersebut sejalan dengan Rafiq dkk. (2023)

bahwa sistem manajemen kurikulum terpadu di pesantren dianggap sebagai prasyarat untuk kemajuan saat ini serta persyaratan untuk bertahan hidup dalam menghadapi persaingan dan globalisasi. Hal ini yang membantu program tersebut berjalan dengan ketentuan untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah masing-masing.

2. Pembahasan Pengaruh X_2 terhadap Y

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa terdapat pengaruh antara motivasi guru diniyah terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri Di Aceh Besar. Pengaruh ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi guru diniyah, maka akan semakin tinggi pula mutu pendidikan. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah motivasi guru diniyah, maka akan semakin rendah pula mutu pendidikan. Madrasah merupakan institusi formal yang bersifat bukan untuk memperoleh keuntungan, yang mengandung sistem pembelajaran terpadu dan sistematis.

Hasil ini memberikan bukti nyata bahwa memang motivasi guru diniyah memberikan kontribusi nyata pada peningkatan mutu pendidikan. Sebagaimana kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Wahyudin dan Muhammad (2020), dan Zafi, dkk (2021) yang menyimpulkan bahwa motivasi guru diniyah memiliki hubungan yang signifikan terhadap mutu pendidikan.

Keberadaan motivasi guru diniyah akan memberi pengaruh terhadap mutu pendidikan bawah dalam menyelesaikan tugasnya. Motivasi ini cenderung dipengaruhi keinginan pribadi seorang untuk mengembangkan diri. Hal ini sesuai dengan pendapat Fatmawati, dkk. (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh

langsung yang signifikan motivasi kerja terhadap peningkatan mutu pendidikan yang ditunjukkan oleh angka koefisien jalur (β) sebesar 0,949. Hasil temuan tersebut makin memperkuat pendapat yang menyatakan bahwa motivasi guru diniyah akan memberikan pengaruh nyata terhadap mutu pendidikan. Hal ini disebabkan motivasi merupakan upaya dalam mendorong atau meningkatkan dengan adanya tingkah laku dalam mencapai tujuan tersebut.

Sholeh (2023) menjelaskan bahwa guru yang termotivasi tinggi cenderung lebih inovatif, bersemangat, dan berfokus dalam menghadapi tantangan pembelajaran di kelas, yang pada gilirannya berdampak positif pada pencapaian akademik siswa. Motivasi guru juga menjadi penentu faktor krusial dalam menentukan keberhasilan proses belajar di kelas, selain itu motivasi guru dapat menjadi penentu dalam peningkatan prestasi belajar siswa dan kualitas pendidikan (Amalda dan Prasajo, 2018). Motivasi guru dapat menghadirkan pembelajaran yang berkualitas dan terstruktur, sehingga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan akademik dan sosial. Guru yang termotivasi tinggi akan berusaha mengenali kebutuhan setiap individual siswa dan memberikan dukungan serta bimbingan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan belajar mereka. Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa (Nome, 2020).

Motivasi seorang guru memiliki peran penting dalam membangun serta melakukan pembinaan peserta didik untuk menjadi sumber daya manusia yang unggul, beradab, bermartabat dan berkarakter islami. Mohtar (2019:75) menjelaskan bahwa motivasi juga merupakan suatu kekuatan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, sedangkan motif yang bersifat potensial dan

akutulisasi/realisasinya di namakan motivasi.

Dwapatesty, dkk. (2021) menambahkan bahwa salah satu kelebihan motivasi guru adalah meningkatkan loyalitas dan keterikatan Guru terhadap Sekolah. Hal sama disampaikan oleh Sholeh (2023) bahwa motivasi guru juga berperan dalam meningkatkan loyalitas dan keterikatan mereka terhadap sekolah atau lembaga pendidikan. Guru yang merasa dihargai, didukung, dan termotivasi di tempat kerja cenderung lebih setia dan berkomitmen untuk berkontribusi secara maksimal dalam mencapai visi dan misi sekolah. Meningkatkan Retensi Guru: Guru yang merasa termotivasi dan diapresiasi cenderung lebih puas dengan pekerjaan mereka dan memiliki kecenderungan tinggi untuk tetap berada di profesi pendidikan

Dengan demikian selain sistem yang bagus, maka diperlukan motivasi guru diniyah yang baik untuk meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. Kedua tersebut merupakan salah satu dari faktor yang dapat mendukung ketercapaian tujuan pendidikan dan mutu pendidikan di SMP Aceh Besar.

3. Pembahasan Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa terdapat pengaruh antara sistem pendidikan terpadu dan motivasi guru diniyah secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri Di Aceh Besar, dengan besarnya pengaruh sebesar 94,7%.

Selain sistem pendidikan terpadu seperti yang telah disebutkan di atas, motivasi guru diniyah juga berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Sistem pendidikan terpadu yang di terapkan pada SMP Negeri di Aceh Besar, merupakan hasil rancangan Qanun daerah Nomor 1 Tahun 2022 tentang sistem pendidikan

terpadu. Hal ini bertujuan untuk Sistem Pendidikan Terpadu (SPT) bentuk kegiatan berupa pendidikan Diniyah yang dipadukan dengan pembelajaran nasional, sehingga menciptakan pembelajaran yang sinergi antara pendidikan budaya lokal dengan nasional. Sistem tersebut merupakan bentuk dari penjabaran visi dari Dinas Pendidikan Aceh Besar yaitu “Terwujudnya insan pendidikan dan kebudayaan yang bermartabat dalam bingkai syariat islam. Dalam hal ini untuk merealisasikan tujuan dari sistem pendidikan terpadu tersebut diperlukan guru diniyah yang memiliki semangat dan motivasi mengajar yang baik. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan tujuan dari kurikulum diniyah tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Fatmawati dkk. (2022) bahwa tujuan motivasi secara umum adalah untuk menggerakkan atau mengunggah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem pendidikan terpadu dan motivasi guru diniyah dua variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri Aceh Besar. Mutu Pendidikan adalah karakteristik universal layanan Pendidikan internal maupun eksternal yang mempunyai kemampuan untuk memuaskan kebutuhan yang diinginkan oleh konsumen pendidikan atau yang tersirat dari platform pendidikan meliputi input, proses, dan output Pendidikan (Syaiful Sagala, 2017). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Shofiyul dkk. (2023) mutu pendidikan tidak terlepas dari delapan prinsip penjaminan mutu internalnya, yakni: (1) *customer focused organization*, (2) *leadership*, (3) *involvement of people*, (4) *focused approach*, (5) *system approach to management*, (6) *continual improvement*, (7)

factual approach to decision, (8) *mutually beneficial supplier relationship*, dan digabung dengan manajemen internal peningkatan mutu pendidikan berbasis dengan empat kerangka kerjanya, yaitu: (1) sumber daya, (2) akuntabilitas, (3) kurikulum, dan (4) personil sekolah.

Berdasarkan paparan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa, untuk menjalankan sistem pendidikan terpadu perlu manajemen yang baik dan berkelanjutan dalam mengembangkan kompetensi guru. Seperti yang di sampaikan Werdiningsih, (2021) bahwa manajemen sumber daya manusia (SDM) dalam lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam memotivasi guru, sehingga konsep tersebut akan menumbuhkan pengalaman dan kesadaran bagi guru dalam meningkatkan profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diupayakan dengan cermat dan teliti, namun bagaimanapun juga memiliki kelemahan dan keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

- a. Pengambilan data dilakukan satu kali jadi (*One short study*), sehingga data hanya menggambarkan kondisi saat itu, perubahan dapat terjadi sebelum atau sesudah penelitian.
- b. Fokus penelitian hanya membahas pengaruh penerapan sistem pendidikan terpadu dan motivasi guru diniyah yang diduga mempunyai hubungan dengan peningkatan mutu Pendidikan pada SMP Negeri di Aceh Besar. Sedangkan secara obyektif masih banyak hal lain yang mendukung mutu pendidikan seperti iklim organisasi, kinerja kepala sekolah, sarana dan prasarana, tekanan

kerja/stres kerja, kompetensi/kemampuan guru dan sebagainya.

- c. Sebelum melakukan penelitian penulis telah melakukan serangkaian uji coba untuk mendapatkan instrument yang valid dan reliabel sehingga instrumen penelitian sudah layak untuk mengukur sistem pendidikan terpadu, motivasi guru diniyah dan mutu pendidikan, namun demikian pengumpulan melalui angket ini masih ada kelemahan-kelemahan seperti jawaban yang kurang cermat, responden yang menjawab asal-asalan dan tidak jujur, serta yang kurang lengkap sehingga kurang dipahami oleh responden.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem pendidikan terpadu mempunyai pengaruh terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri di Aceh Besar. Hal ini diketahui melalui hasil perhitungan sumbangan relatif yaitu 45,8% dan sumbangan efektif sebesar 43,3%. Perhitungan uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yakni 4.407 lebih besar dari t_{tabel} yakni 2.051 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yang berarti nilai korelasi signifikan. Dengan demikian terdapat pengaruh signifikan antara sistem pendidikan terpadu terhadap mutu pendidikan dpada SMP Negeri di Aceh Besar.
2. Motivasi guru diniyah mempunyai pengaruh terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri di Aceh Besar. Hal ini diketahui melalui hasil perhitungan sumbangan relatif yaitu 54,3,6% dan sumbangan efektif sebesar 51,4%. Perhitungan uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yakni 5,176 lebih besar dari t_{tabel} yakni 2.051 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yang berarti nilai korelasi signifikan. Dengan demikian terdapat pengaruh antara motivasi guru diniyah terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri di Aceh Besar.
3. Pengaruh sistem pendidikan terpadu dan motivasi guru diniyah secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri di Aceh Besar. Besarnya persentase konstribusi kedua dapat berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 94,7%. Dengan demikian sistem pendidikan

terpadu dan motivasi guru diniyah secara simultan berpengaruh terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri Aceh Besar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Karena terbukti bahwa kemampuan sistem pendidikan terpadu memberikan pengaruh langsung terhadap mutu pendidikan, maka sekolah yang ada di lingkungan Dinas Kabupaten Aceh Besar dapat menerapkan sistem pendidikan terpadu di sekolah masing-masing, dengan mempersiapkan perencanaan yang bagus dan dukungan dari kepala sekolah terhadap program tersebut dengan memberikan motivasi kepada guru diniyah untuk melaksanakan sistem pendidikan terpadu dengan baik.
2. Karena terbukti bahwa motivasi guru diniyah berdampak terhadap mutu pendidikan, maka pihak sekolah agar dapat meningkatkan kembali kompetensi guru diniyah antara lain dengan memberikan fasilitas pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) yang lebih terencana dengan baik. Hal ini dapat membantu proses pembelajaran diniyah di sekolah lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalda, N., dan Prasajo, L. D. 2018. *Pengaruh motivasi kerja guru, disiplin kerja guru, dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.21831/amp.v6i1.7515>.
- Amin, Headri. 2006. *Peningkatan Mutu Terpadu Pasantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Anugrah, S. 2019. *Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Etnis Tionghoa dan Melayu di SMAN 1 Bengkalis*. Universitas Islam Riau.
- Arief dan Arman. 2002. *Pengantar ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat.
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Atiq Bin Ghaitis. 1993. *Keutamaan al-Qur'an Menurut al-Hadits Rasulullah SAW*, Semarang: Cv Toha Putra.
- Barkah, J dan Fahmi Hidayat. 2023. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Kerja terhadap Mutu pendidikan di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai*, (7)2:1-10.
- Chairunnisa, C.H. 2021. *Perbedaan Motivasi dan hasil Belajar Matematika Siswa yang Diajar dengan Media Video Pembelajaran dan Alat Peraga pada Materi Transformasi Geometri Kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal T.A 2020/2021*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Chotimah, C dan Muhamma F. 2018. *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam (Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam)*.
- Dakir, H. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan kurikulum*. Yogyakarta: Rineka cipta.
- Danim, S. 2007. *New Vision of School Management*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran tematik, terintegrasi kurikulum 2013*. Yogyakarta :Gava Media.

- Dellasera, Q. 2021. *Kualitas Pendidikan Indonesia (Refleksi 2 Mei)*, Tersedia :<https://www.kompasiana.com/www.savanaofedelweiss.com/5529c509f17e610d25d623ba/kualitas-pendidikan-indonesia-refleksi-2-mei>. [26 September 2021].
- Depertemen Agama RI. 2000. *Pedoman penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Depag.
- Depertemen Agama RI. 2014. *Pedoman penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Depag.
- Diana, A.W.R dan Syarwani Ahmad. 2020. *Pengaruh Motivasi Kerja Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Mutu pendidikan, Jurnal Pendidikan*, 4(3):28–35.
- Dwapatesty, E., Gistituati, N., & Rusdinal, R. (2021). *Hubungan Gaya Kepemimpinan Karismatik terhadap Motivasi Kerja Guru. EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 3000–3006. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1001>.
- El-Saha, I.M. 2008. *Dinamika Madrasah Diniyah di Indonesia*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Faisal, Sanapiah. 2019. *Format-Format penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fatmawati., Supardi dan Atang Suryana. 2022. *The Effect of Work Motivation and Teacher Performance on Education Quality Improvement, Formosa Journal of Social Sciences (FJSS)*, (1)2: 199-220.
- Hadari, N. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan kelima, Gajah Mada University Press: Yogyakarta.
- Hajar dan Ibnu. 2015. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persad.
- Haris, A. 2017. *Pendidikan Al-Qur'an Sebagai Modal Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Diniyah, Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 4(2): 2549-3833.
- Harisman, Y., Kusumah, Y. S., dan Kusnandi, K. 2018. *Teachers' Reflections On Students' Mathematical Problem Solving In Junior High School, Journal of Physics: Conference Series*, 1088(1), 12011.
- Hasibuan, M. S. 2020. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.

Hosaini. (2019). *Manajemen Pendidikan Madrasah, Integrasi Antara Sekolah dan Pesantren*. CV. Literasi Nusantara.

Jannah, M dan Eka Diana. 2022. *Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Diniyah Melalui Partisipasi Masyarakat, Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, (4)2:41-57.

Juliantoro, M. 2017. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, [online] 5(2), 24–38, Tersedia :<https://maitreyawira.e-journal.id/jm/article/download/46/52> [21 Maret 2022].

Kadir. 2016. *Statistika Terapan: Konsep, Contoh, dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel, Edisi Kedua, Cet. Ke-3*.

Lubis, R.R, Fitri, A, Elvira, A, Ismail E. N, dan Yulia, H.L. 2023. *Peran Guru Penggerak dalam Meningkatkan Pemerataan Kualitas Mutu pendidikan The Role of Moving Teacher in Increasing Teachers Performance Equal, Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, (33)1:1-10.

Mantra., & Bagoes, I. 2013. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Margono. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mohtar,I. 2019. *Hubungan Antara Motivasi Kerja Dan Pengalaman Kerja Dengan Mutu pendidikan Madrasah*, ed. by Gianto. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.

Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodelogi Penelitian kualitatif Edisi Revisi*. Cetakan Ke-32. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nome, N. (2020). *Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Peserta Didik. Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi*, 2(2), 158–176. <https://doi.org/10.47457/phr.v2i2.44>.

Nurhayati, N. H. 2021. *Filsafat Ilmu Peranan Filsafat Ilmu Untuk Kemajuan Perkembangan Ilmu Pengetahuan*, [online] 13(2), 345–358, Tersedia :<https://doi.org/10.47945/tasamuh.v13i2.409> [7 Juli 2022].

Nurudin and others. 2020. *Development of the Community by the Head of Tourism to Rais Local Wisdom Batik Ciwaringin Image, International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3):33-34.

Prasetia, S. A., & Fahmi, M. (2020). *Reorientasi, Peran dan Tantangan Pendidikan Islam di tengah Pandemi. Tarbawi*, 9(1):21–38. <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v9i1.3128>.

- Prasetya, S. A., & Fahmi, M. 2020. *Reorientasi, Peran dan Tantangan Pendidikan Islam di tengah Pandemi*. Tarbawi, 9(1), 21–38. <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v9i1.312>.
- Qanun Kabupaten Aceh Besar Nomor 1 Tahun 2022. *Sistem Pendidikan Terpadu (SPT)*. Dinas Pendidikan Aceh Besar.
- Rafiq, M.A., Agus, Z.F dan Sulistyorini. 2023. *Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Al-Kamal Wonodadi Kabupaten Blitar*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, (1)2:15-27.
- Relisa, dkk. 2019. *Kreativitas Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Puspendikbud.
- Republik Indonesia, *Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*. Jakarta: t.p, 2003.
- Safitri, W. 2021. *Pengaruh Penggunaan Media Flashcard Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas Ii Di SDI Integral Luqman Al Hakim 02 Batam*. Tersedia :<https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/AS-SAID/article/view/461> (2), 52–59 [5 Januari 2022].
- Sari, D.W. 2018. *Karya Ilmiah, pengaruh model pembelajaran terpadu dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII DI SMPN 3 Palembang (studi penelitian pada Mahasiswa FTK Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Raden Fatah)*. (FTK UIN Raden Fatah: Palembang, 44-45).
- Shofiyul, M.F., Shidiq, dan Mardiyah. 2023. *Implementasi Penjaminan Mutu Internal Di Madrasah Diniyah PP. Al-Hidayah Tanggulangin Sidoarjo*, *Jurnal Pendidikan & Pengajaran*, 1 (2):133-149.
- Sholeh, M.I. 2023. *Pengakuan Dan Reward Dalam Manajemen SDM Untuk Meningkatkan Motivasi Guru, Competitive: Journal of Education*, (2) 4:ISSN : 2964-2345.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, S.N. 2005. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunarko, A dan Sholeh. 2019. *Peningkatan Mutu Manajemen Pembelajaran Oleh Kepala Madrasah Di Mts Salafiyah Al Tarmasi*, *Jurnal PPKM*, (6)1: 37–44.

- Supriadi, D, Didin H, Baharuddin, dan Endin, M. 2020. *Pengaruh Implementasi Kebijakan, Motivasi Berprestasi Dan Model Pembelajaran Terhadap Budaya Mutu Guru Diniyah Takmiliah Pada Pendidikan Diniyah se Kota Bogor, (Studi Kasus Pada Guru-guru Diniyah di Kota Bogor)*. DOI, (5)1:1-10.
- Syaiful Sagala. (2017). *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta: Jakarta.
- Tanzeh, A. 2013. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tarihoran, H.N. 2017. *Pengembangan Kurikulum*. Serang Banten: Loquen Press.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-Undang Dasar 1945 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Usman. H. 2014. *Manajemen: teori, praktik & riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B.Uno.2014.*Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudin, A dan Muhammad Faiz Amiruddin. 2020. *Program Peningkatkan Mutu Madrasah Diniyah Al-Ichsan Petungombo Kediri Melalui Pembinaan Tata Kelola Administrasi, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa, (1)3: e-ISSN: 2745-5947*.
- Werdiningsih, W. 2021. *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Pembelajaran Daring. Southeast Asian Journal of Islamic Education Management, 2(1), 113-124*.
- Zafi, A.A, A'yun Qulubana, Eva Luthfi Fakhru Ahsani dan Elya Umi Hanik. 2021. *Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah Diniyah Babus Salam Blingoh Donorojo Jepara, Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam, (5)2: p-ISSN: 2549-8339; e-ISSN: 2579-3683*.
- Zulkhairi, T. 2021. *Pendidikan Diniyah Formal (Pdf) Meningkatkan Mutu Pendidikan Dayah Tradisional Di Aceh Formal Diniyah Education (PDF) Improve The Quality Of Traditional Dayah Education In Aceh, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, p-ISSN: 1693-6418, e-ISSN: 2580-247X*.



**PENGARUH PENERAPAN SISTEM PENDIDIKAN TERPADU DAN
MOTIVASI GURU DINIYAH TERHADAP MUTU PENDIDIKAN
PADA SMP NEGERI DI ACEH BESAR**

ANGKET PENELITIAN

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM PENDIDIKAN TERPADU DAN MOTIVASI GURU
DINIYAH TERHADAP MUTU PENDIDIKAN PADA SMP NEGERI
DI ACEH BESAR**

Identitas Responden :
2. Jenis Kelamin : **Pria /Wanita**
3. Umur :
4. Status Guru : **PNS / GTT**
5. Lama masa kerja :
7. Pangkat /Golongan :
8. Pendidikan terakhir :
9. Telp /No Hp :

Kepada Yth :
Bapak/Ibu Guru SMP Negeri Aceh Besar

Assalamualaikum Wr. Wb.

Kami mohon kepada Bapak/Ibu bersedia meluangkan waktu untuk mengisi angket ini, berdasarkan pengalaman Bapak/ Ibu miliki selama bertugas mengajar disekolah ini, Angket penelitian bertujuan hanya untuk sebagai ilmu pengetahuan semata dalam rangka pembuatan tesis sebagai tugas akhir perkuliahan S2 kami., Jadi jawaban Bapak/Ibu berikan dijamin kerahasiaannya dan sama sekali tidak akan berpengaruh pada nilai dan angka kredit atau pekerjaan/jabatan Bapak/Ibu saat ini. Kebenaran penelitian ini sangat tergantung pada kesungguhan dari Bapak/Ibu dalam memberi informasi, untuk itu bantuan Bapak/Ibu sangat berarti bagi kami, dan kami percaya bahwa informasi Bapak/Ibu berikan adalah suatu kebenaran.

Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan banyak terimakasih, semoga Allah SWT. Selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Amin

Aceh Besar, 2024

Peneliti,

PETUNJUK MENGISI ANGKET:

1. Jawablah setiap pernyataan dengan cara memberi tanda cek (√) pada tempat yang tersedia pada kolom-kolom di tabel sebelah kanan;
2. Setiap butir pernyataan hanya boleh diisi dengan satu tanda cek (√) sesuai dengan pengalaman dan pemahaman Bapak/Ibu rasakan disekolah ini
3. Arti pernyataan dan maknanya pada kolom jawaban adalah :

Selalu : Jika selalu dilaksanakan/ terus menerus dilakukan
Sering : Jika sering dilaksanakan./ lebih banyak dilaksanakan
Kadang-kadang : Jika kadang-kadang ada dilaksanakan / relatif seimbang.
Jarang : Jika jarang dilaksanakan/lebih banyak tidak dilaksanakan
Tidak pernah : Jika tidak pernah dilaksanakan./tidak sama sekali

Rubrik Angket Penelitian

Selalu = 5
Sering = 4
Kadang-kadang = 3
Jarang = 2
Tidak pernah = 1

No	Variabel	Pertanyaan	Deskripsi				
			Selalu (5)	Sering (4)	Kadang- kadang (3)	Jarang (2)	Tidak pernah (1)
1.	Pelaksanaan Sistem Pendidikan Terpadu (SPT) (X1)	Pemerintah mendukung terhadap pelaksanaan SPT di lingkungan sekolah bapak/ibu?					
2.		Pemerintahan Kabupaten membuat sebuah kurikulum tentang operasional SPT di sekolah?					
3.		Sekolah yang menerapkan program SPT, Pemerintah atau pengawas mendatangi sekolah untuk mengevaluasi kegiatan SPT di sekolah bapak/ibu.					
4.		Kepala sekolah mendukung secara penuh kegiatan SPT ini dilaksanakan di sekolah					

5.		Guru dan wali murid memberikan perhatian khusus terhadap pelaksanaan SPT di sekoah					
6.		Guru diniyah memgevaluasi pembelajaran sebulan sekali					
7.		Program SPT di laksanakan setelah proses pembelajaran umum berlangsung di sekolah					
8.		Guru diniyah mengambil nilai praktik wudhuk, shalat dan membaca Al-Qur'an					
9.		Mata pelajaran yang ada di SPT di ajarkan langsung oleh para ahlinya masing-masing					
10.		Guru Diniyah mengajarkan tentang konsep-konsep dasar dalam agama, seperti ilmu fiqih, akidah akhlak, kita jawi dan kitab kisah Rasul					
No	Variabel	Pertanyaan	Deskripsi				
			Selalu (5)	Sering (4)	Kadang-kadang (3)	Jarang (2)	Tidak pernah (1)
1.	Motivasi Guru Diniyah (X2)	Saya selalu melaksanakan tugas mengajar yang telah dijadwalkan					
		Saya bertanggung jawab setelah melakukan tugas mengajar yang diberikan kepala sekolah					
		Saya sehabis melaksanakan Pembelajaran, maka saya melaksanakan analisa terhadap kegiatan pembelajaran untuk perbaikan					

		kedepan					
2.		Saya selalu bekerja tanpa harus ada perintah dari atasan atas tugas yang sudah diberikan kepada saya					
3.		Saya selalu melaksanakan tugas tambahan yang diberikan kepala Sekolah					
4.		Saya bertanggungjawab terhadap pelaksanaan tugas tambahan yang diberikan kepala sekolah					
5.		Saya harus dapat mengerjakan tugas secara tuntas					
6.		Saya tidak merasa puas dengan kemampuan akademis saya pada saat ini					
7.		Honor yang diberikan kepada guru diniyah (SPT) tepat waktu dan sudah sesuai dengan UMR daerah					
8.							
9.		Saya selalu memperlajari hal-hal baru yang dapat mendukung kompetensi saya sebagai guru Diniyah.					
10.		Saya mengikuti berbagai kegiatan pengembangan profesi untuk menambahkan wawasan saya dalam pembelajaran					
11.		Jika pekerjaan yang dilakukan mengalami kegagalan, maka saya berusaha memperbaikinya					
12.		Pekerjaan yang saya lakukan harus sesuai dengan hasil yang telah ditentukan					
		Saya selalu mengevaluasi					

13.		terhadap kegiatan yang dilakukan					
		Saya meminta pendapat guru yang lain untuk memberikan masukan dalam rangka perbaikan terhadap pelaksanaan pengajaran yang sudah dilakukan					
No	Variabel	Pertanyaan	Deskripsi				
			Selalu (5)	Sering (4)	Kadang-kadang (3)	Jarang (2)	Tidak pernah (1)
1.	Mutu Pendidika (Y)	Sekolah menjalankan SPT sesuai dengan kurikulum yang sudah disusun oleh Dinas Pendidikan Aceh Besar.					
2.		Sekolah SMP Aceh Besar menjadikan kegiatan diniyah sebagai program yang penting untuk meningkatkan nilai karakter siswa.					
3.		Warga sekolah dan masyarakat mendukung kegiatan SPT/Diniyah yang dilaksanakan di sekolah SMP Aceh Besar.					
4.		Sekolah memfasilitasi kegiatan diniyah secara penuh yang dilaksanakan di sekolah.					
5.		Guru diniyah direkrut dari lulusan/alumni Dayah-dayah yang ada di Aceh					
6.		Guru Diniyah mengajarkan materi diniyah berasar dari kitab yang ada di Aceh.					
7.		Guru diniyah menyusun perangkat pembelajaran sebelum mengajar di sekolah.					
8.		Guru diniyah membimbing siswa untuk memahami					

		nilai-nilai yang terdandung dalam ajaran islam					
9.		Guru diniyah memberikan contoh teladan baik dalam kesehariannya untuk dapat dicontoh oleh siswa di sekolah					
10.		Guru diniyah diberikan pembekalan terhadap metode pembelajaran dari Dinas terkait.					
11.		Guru diniyah terlihat antusias saat mengajarkan materi kepada siswa					
12.		Siswa terlihat senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan diniyah di sekolah					
13.		Siswa memperlihatkan akhlak yang baik setelah kegiatan diniyah dilaksanakan di sekolah.					

Didapatkan dari:

Persepsi Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah-Sekolah SMP Di Imogiri, Bantul, Yogyakarta. 2012.

Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di SMP LAB Undiksha. 2020.

Validator I

Validator II

Dr. Akmaluddin, S.Pd.I, M.Pd

Dr. Zahraini, S.Pd, M.Pd

HASIL RESPONDEN PENELITIAN

[illegible]

Pertanyaan Sistem Pendidikan Terpadu

[illegible]

16	5/15/2024 18:58:27	4	4	4	5	4	3	4	3	4	4	39	78
17	5/16/2024 19:29:03	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	45	90
18	5/16/2024 21:34:46	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	46	92
19	5/17/2024 10:01:33	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	40	80
20	5/17/2024 11:39:45	5	5	3	5	5	5	1	4	5	5	43	86
21	5/17/2024 20:10:38	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	48	96
22	5/18/2024 10:37:08	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	46	92
23	5/18/2024 12:17:53	5	5	1	5	5	5	5	4	5	5	45	90
24	5/18/2024 13:13:18	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	44	88
25	5/24/2024 10:03:31	5	5	3	4	4	5	4	4	4	4	42	84
26	5/24/2024 10:18:09	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	48	96
27	5/24/2024 10:32:13	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	48	96
28	5/24/2024 15:12:14	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49	98
29	5/24/2024 17:40:49	5	4	3	5	4	5	4	4	4	4	42	84
30	5/24/2024 20:14:17	5	2	4	5	5	5	4	5	5	5	45	90

Motivasi Guru Diniyah

No	Timestamp	Saya selalu melaksanakan tugas mengajar yang telah dijadwalkan	Saya bertanggung jawab setelah melakukan tugas mengajar yang diberikan kepala sekolah	Saya sehabis melaksanakan akan Pembelajaran, maka saya melaksanakan akan analisa terhadap kegiatan pembelajaran untuk perbaikan kedepan	Saya selalu bekerja tanpa harus ada perintah dari atasan atas tugas yang sudah diberikan kepada saya	Saya selalu melaksanakan akan tugas tambahan yang diberikan kepala sekolah	Saya bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas tambahan yang diberikan kepala sekolah	Saya harus dapat mengerjakan tugas secara tuntas	Saya tidak merasa puas dengan kemampuan akademik saya pada saat ini	Honor yang diberikan kepada guru diniyah (SPT) tepat waktu dan sudah sesuai dengan UMR daerah	Saya selalu mempelajari hal-hal baru yang dapat mendukung kompetensi saya sebagai guru Diniyah	Saya mengikuti berbagai kegiatan pengembangan profesi untuk menambuhkan wawasan saya dalam pembelajaran	Jika pekerjaan yang dilakukan mengalami kegagalan, maka saya berusaha memperbaikinya	Pekerjaan yang saya lakukan harus sesuai dengan hasil yang telah ditentukan	Saya selalu mengevaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan	Saya meminta pendapat guru yang lain untuk memberikan masukan dalam rangka perbaikan pelaksanaan pengajaran yang sudah dilakukan	Total	Skala 100%
1	5/14/2024 8:19:31	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74	99
2	5/14/2024 10:10:50	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	72	96
3	5/14/2024 10:52:57	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	69	92
4	5/15/2024 10:42:38	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	72	96
5	5/15/2024 10:50:25	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	71	95
6	5/15/2024 11:09:13	5	5	3	5	4	4	5	4	4	4	3	5	4	5	5	65	87
7	5/15/2024 11:29:43	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	63	84
8	5/15/2024 11:55:29	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	69	92
9	5/15/2024 13:15:51	5	5	2	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	66	88
10	5/15/2024 13:18:06	5	5	3	5	5	4	5	4	4	5	4	3	4	5	4	65	87

11	5/15/2024 13:24:36	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	64	85
12	5/15/2024 14:21:29	4	4	3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	69	92
13	5/15/2024 14:52:11	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	71	95
14	5/15/2024 15:02:31	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	69	92
15	5/15/2024 17:44:28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	100
16	5/15/2024 18:58:27	4	4	4	5	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	57	76
17	5/16/2024 19:29:03	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	67	89
18	5/16/2024 21:34:46	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	68	91
19	5/17/2024 10:01:33	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	59	79
20	5/17/2024 11:39:45	5	5	3	5	5	5	1	4	5	5	4	5	5	4	5	66	88
21	5/17/2024 20:10:38	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	68	91
22	5/18/2024 10:37:08	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	69	92
23	5/18/2024 12:17:53	5	5	1	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	69	92
24	5/18/2024 13:13:18	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	69	92
25	5/24/2024 10:03:31	5	5	3	4	4	5	4	4	4	4	3	5	5	5	5	65	87
26	5/24/2024 10:18:09	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	72	96
27	5/24/2024 10:32:13	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	70	93
28	5/24/2024 15:12:14	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	71	95
29	5/24/2024 17:40:49	5	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	63	84
30	5/24/2024 20:14:17	5	2	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	65	87

Pertanyaan Mutu Pendidikan

No	Timestamp	Sekolah menjalin SPT sesuai dengan kurikulum yang sudah disusun oleh Dinas Pendidikan Aceh Besar?	Sekolah SMP Aceh Besar menjadikan kegiatan diniyah sebagai program yang penting untuk meningkatkan nilai karate siswa?	Warga sekolah dan masyarakat mendukung kegiatan SPT/Diniyah yang dilaksanakan di sekolah SMP Aceh Besar?	Sekolah memfasilitasi kegiatan diniyah secara penuh yang dilaksanakan di sekolah.	Guru diniyah direkrut dari lulusan /alumni Dayah yang ada di Aceh	Guru Diniyah mengajarkan materi diniyah berdasarkan kitab yang ada di Aceh.	Guru diniyah menyusun perangkat pembelajaran sebelum mengajar di sekolah?	Guru diniyah membimbing siswa untuk memahami nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran islam	Guru diniyah memberikan contoh teladan baik dalam keseharian untuk dapat dicontoh oleh siswa di sekolah	Guru diniyah diberikan pembekalan terhadap metode pembelajaran dari Dinas terkait?	Guru diniyah terlihat antusias saat mengajar materi kepada siswa	Siswa terlihat senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan diniyah di sekolah	Siswa memperlihatkan akhlak yang baik setelah kegiatan diniyah dilaksanakan di sekolah?	Total	Skala 100%
1	#####	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	64	98
2	#####	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	63	97
3	#####	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	59	91
4	#####	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	62	95
5	#####	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	61	94
6	#####	5	5	3	5	4	4	5	4	4	4	3	5	4	55	85
7	#####	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	54	83
8	#####	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	59	91
9	#####	5	5	2	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	58	89
10	#####	5	5	3	5	5	4	5	4	4	5	4	3	4	56	86
11	#####	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	55	85
12	#####	4	4	3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	59	91
13	#####	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	62	95

14	#####	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	60	92
15	#####	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	100
16	#####	4	4	4	5	4	3	4	3	4	4	3	4	5	51	78
17	#####	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	59	91
18	#####	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	59	91
19	#####	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	4	4	4	52	80
20	#####	5	5	3	5	5	5	1	4	5	5	4	5	5	57	88
21	#####	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	63	97
22	#####	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	61	94
23	#####	5	5	1	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	60	92
24	#####	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	58	89
25	#####	5	5	3	4	4	5	4	4	4	4	3	5	5	55	85
26	#####	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	63	97
27	#####	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	61	94
28	#####	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	62	95
29	#####	5	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	55	85
30	#####	5	2	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	57	88

HASIL ANALISIS (SPSS)

DATA NORMALITAS

Explore

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sistem Pendidikan Terpadu	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%
Motivasi Guru Diniyah	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%
Mutu Pendidikan	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Sistem Pendidikan Terpadu	Mean	90.6667	1.00268
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	88.6160
		Upper Bound	92.7174
	5% Trimmed Mean	90.8519	
	Median	91.0000	
	Variance	30.161	
	Std. Deviation	5.49190	

	Minimum		78.00	
	Maximum		100.00	
	Range		22.00	
	Interquartile Range		8.50	
	Skewness		-.385	.427
	Kurtosis		-.282	.833
Motivasi Guru Diniyah	Mean		90.4000	.99262
	95% Confidence Interval for	Lower Bound	88.3699	
	Mean	Upper Bound	92.4301	
	5% Trimmed Mean		90.6296	
	Median		92.0000	
	Variance		29.559	
	Std. Deviation		5.43678	
	Minimum		76.00	
	Maximum		100.00	
	Range		24.00	
	Interquartile Range		8.00	
	Skewness		-.678	.427
	Kurtosis		.695	.833
Mutu Pendidikan	Mean		90.5333	.99277
	95% Confidence Interval for	Lower Bound	88.5029	
	Mean	Upper Bound	92.5638	

5% Trimmed Mean	90.7037	
Median	91.0000	
Variance	29.568	
Std. Deviation	5.43763	
Minimum	78.00	
Maximum	100.00	
Range	22.00	
Interquartile Range	9.25	
Skewness	-.437	.427
Kurtosis	-.305	.833

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sistem Pendidikan Terpadu	.101	30	.200*	.969	30	.502
Motivasi Guru Diniyah	.149	30	.087	.955	30	.226
Mutu Pendidikan	.134	30	.177	.969	30	.506

*. This is a lower bound of the true significance.

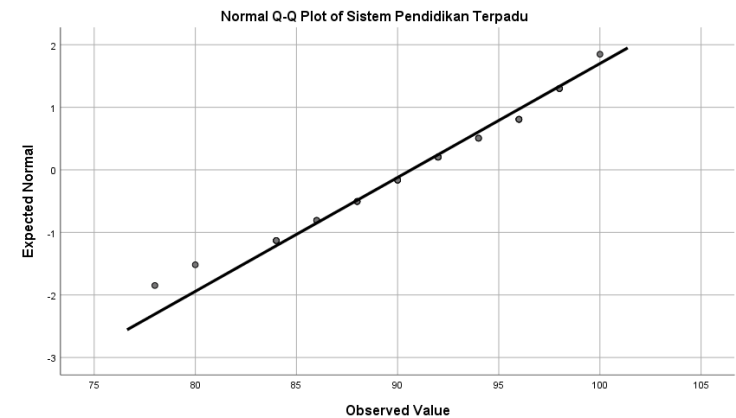
a. Lilliefors Significance Correction

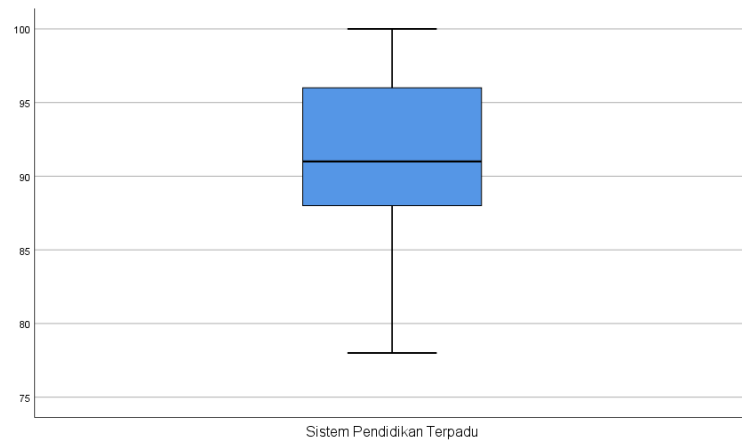
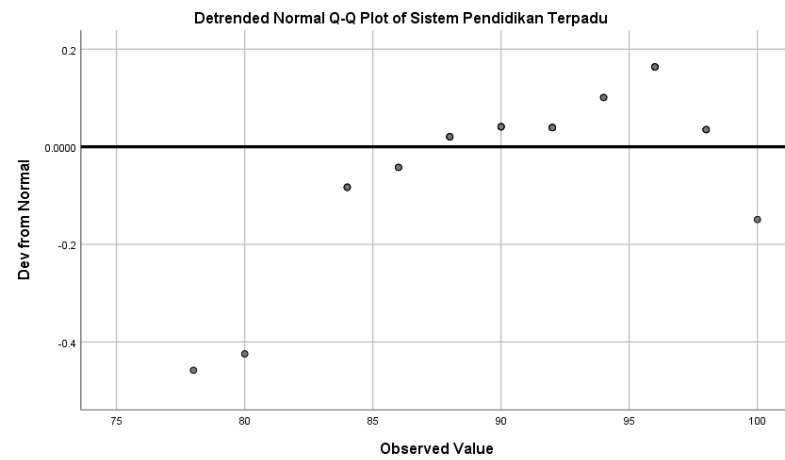
Sistem Pendidikan Terpadu

Sistem Pendidikan Terpadu Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem &	Leaf
1,00	7 .	8
4,00	8 .	0444
6,00	8 .	668888
11,00	9 .	00002222244
7,00	9 .	6666888
1,00	10 .	0

Stem width: 10,00
Each leaf: 1 case(s)



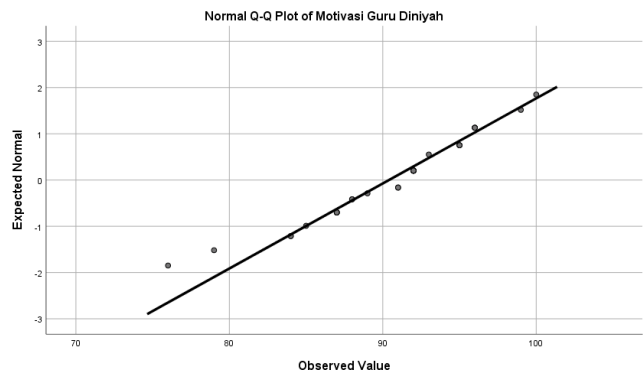


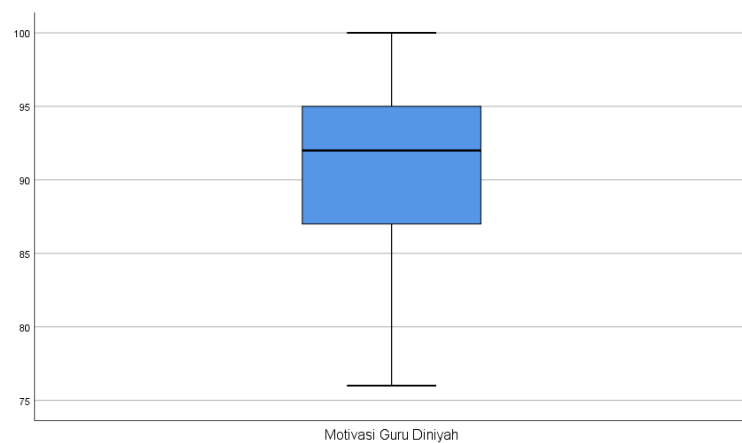
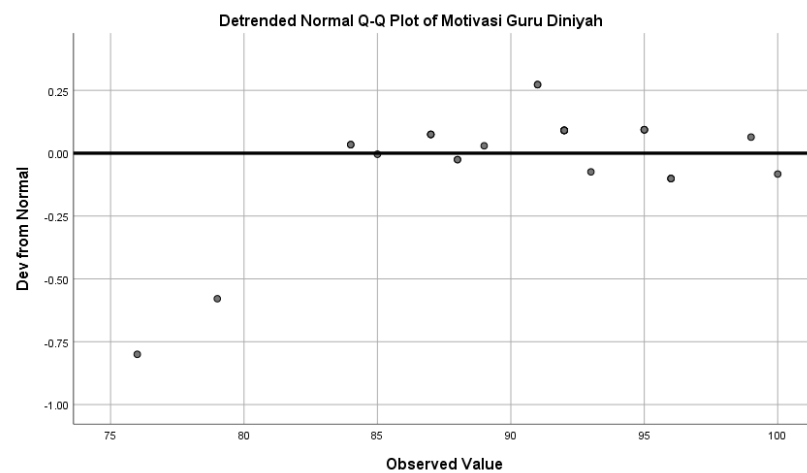
Motivasi Guru Diniyah

Motivasi Guru Diniyah Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem &	Leaf
2,00	7 .	69
2,00	8 .	44
8,00	8 .	57777889
10,00	9 .	1122222223
7,00	9 .	5556669
1,00	10 .	0

Stem width: 10,00
Each leaf: 1 case(s)



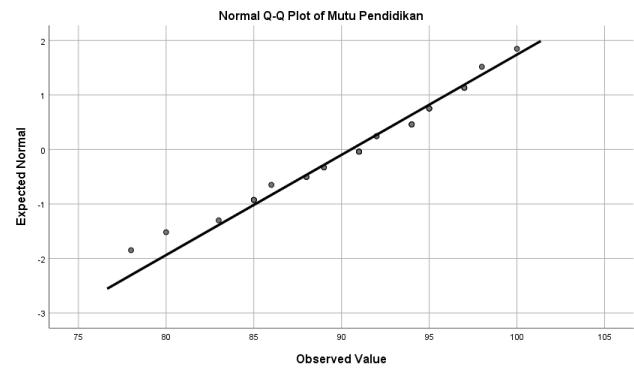


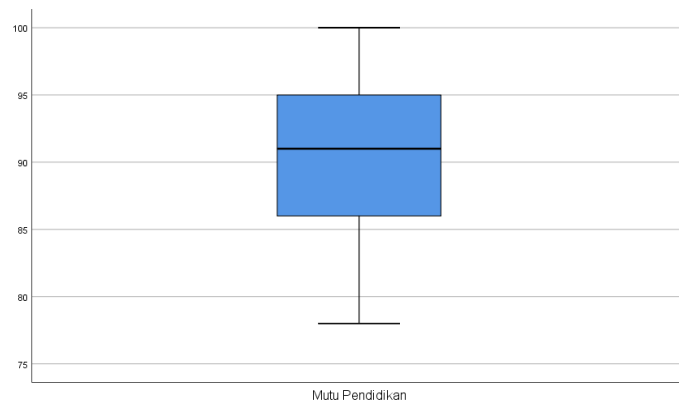
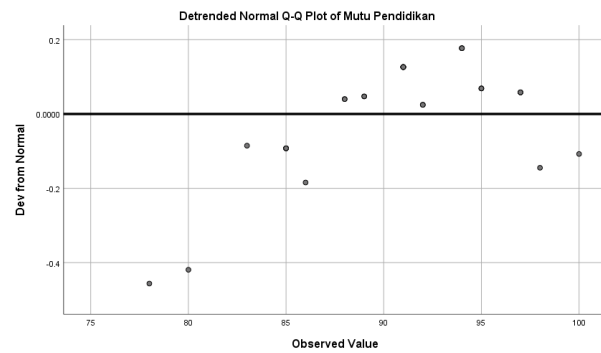
Mutu Pendidikan

Mutu Pendidikan Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem &	Leaf
1,00	7 .	8
2,00	8 .	03
9,00	8 .	555568899
10,00	9 .	1111122444
7,00	9 .	5557778
1,00	10 .	0

Stem width: 10,00
Each leaf: 1 case(s)





LINIAER SP

Case Processing Summary

	Included		Cases Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Mutu Pendidikan * Sistem Pendidikan Terpadu	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%
Mutu Pendidikan * Motivasi Guru Diniyah	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

Mutu Pendidikan * Sistem Pendidikan Terpadu

Report

Mutu Pendidikan

Sistem Pendidikan Terpadu	Mean	N	Std. Deviation
78.00	78.0000	1	.
80.00	80.0000	1	.
84.00	84.3333	3	1.15470
86.00	86.5000	2	2.12132
88.00	89.0000	4	2.82843
90.00	89.2500	4	2.75379
92.00	91.4000	5	1.81659
94.00	94.5000	2	.70711
96.00	95.7500	4	1.50000

98.00	96.6667	3	1.52753
100.00	100.0000	1	.
Total	90.5333	30	5.43763

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Mutu Pendidikan * Sistem Pendidikan Terpadu	Between Groups	(Combined)	778.433	10	77.843	18.714	.000
		Linearity	767.501	1	767.501	184.511	.000
		Deviation from Linearity	10.933	9	1.215	.292	.968
	Within Groups		79.033	19	4.160		
	Total		857.467	29			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Mutu Pendidikan * Sistem Pendidikan Terpadu	.946	.895	.953	.908

Mutu Pendidikan * Motivasi Guru Diniyah Report

Mutu Pendidikan

Motivasi Guru Diniyah	Mean	N	Std. Deviation
76.00	78.0000	1	.
79.00	80.0000	1	.
84.00	84.0000	2	1.41421
85.00	85.0000	1	.
87.00	86.0000	4	1.41421
88.00	88.5000	2	.70711
89.00	91.0000	1	.
91.00	94.0000	2	4.24264
92.00	91.4286	7	1.51186
93.00	94.0000	1	.
95.00	94.6667	3	.57735
96.00	96.3333	3	1.15470
99.00	98.0000	1	.
100.00	100.0000	1	.
Total	90.5333	30	5.43763

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Mutu Pendidikan * Motivasi Guru Diniyah	Between Groups	(Combined)	813.919	13	62.609	23.003	.000
		Linearity	779.829	1	779.829	286.520	.000
		Deviation from Linearity	34.090	12	2.841	1.044	.459
	Within Groups		43.548	16	2.722		
	Total		857.467	29			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Mutu Pendidikan * Motivasi Guru Diniyah	.954	.909	.974	.949

UJI MULTIKOLINEARITAS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi Guru Diniyah, Sistem Pendidikan Terpadu ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.973 ^a	.947	.943	1.29322

a. Predictors: (Constant), Motivasi Guru Diniyah, Sistem Pendidikan Terpadu

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	812.311	2	406.156	242.854	.000 ^b
	Residual	45.155	27	1.672		
	Total	857.467	29			

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

b. Predictors: (Constant), Motivasi Guru Diniyah, Sistem Pendidikan Terpadu

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.684	4.084		.168	.868		
	Sistem Pendidikan Terpadu	.454	.103	.458	4.407	.000	.180	5.549
	Motivasi Guru Diniyah	.539	.104	.539	5.176	.000	.180	5.549

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Collinearity Diagnostics ^a						
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	Variance Proportions	
					Sistem Pendidikan Terpadu	Motivasi Guru Diniyah
1	1	2.997	1.000	.00	.00	.00
	2	.002	36.656	1.00	.05	.05
	3	.000	95.040	.00	.95	.95

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

UJI HIPOTESIS PENELITIAN

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi Guru Diniyah, Sistem Pendidikan Terpadu ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	Change Statistics		Sig. F Change
1	.973 ^a	.947	.943	1.29322	.947	242.854	2	27	.000

a. Predictors: (Constant), Motivasi Guru Diniyah, Sistem Pendidikan Terpadu

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	812.311	2	406.156	242.854	.000 ^b
	Residual	45.155	27	1.672		
	Total	857.467	29			

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

b. Predictors: (Constant), Motivasi Guru Diniyah, Sistem Pendidikan Terpadu

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.684	4.084		.168	.868
	Sistem Pendidikan Terpadu	.454	.103	.458	4.407	.000
	Motivasi Guru Diniyah	.539	.104	.539	5.176	.000

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

